BAB V
VISUALISASI DESAIN

5.1 Hasil Konten Tekstual

Hasil Konten tekstual merupakan segala karangan tulis yang telah atau sudah dibuat untuk buku "*Exploring* Batu". Karangan tertulis ini berupa informasi yang dimuat dalam naskah yang bertujuan sebagai informasi tempat wisata dan pelengkap konten buku "*Exploring* Batu". Berikut merupakan karangan tulis yang digunakan"

Tabel 5.1 Konten Buku
Sumber: Data Penulis

1.	Kata Pengantar
	Suatu kehormatan bagi saya untuk dapat menulis dan Menyusun buku "Exploring Batu". Sebuah buku tentang tempat wisata atau rekreasi di Kota Batu. Kota Batu merupakan tempat yang sangat unik. Bukan sekedar hawa sejuknya, melainkan tempat wisata yang dihadirkan yang terkenal di Pulau Jawa. Bahkan Kota Batu sampai memiliki kota wisata karena begitu banyaknya wisata yang dihadirkan. Dengan tempat wisatanya, Kota Batu menjadi tempat primadona bagi masyarakat Jawa Timur dalam hal untuk mengisi aktivitas saat liburan datang. Kota Batu sudah menjadi ikon di Jawa Timur terutama tempat wisata yang bernama Jawa Timur Park yang menjadikan Kota Batu menjadi terkenal hingga sekarang. Batu dahulu yang terkenal akan hawa sejuknya, menjadikan tempat ini memiliki ciri khas yang masih melekat hingga sekarang. Bahkan begitu banyaknya perpohonan dan bunga yang ada mengelilingi Kota Batu memberikan kesegaran udara diatas pergunungan. Batu yang terkenal akan Buah Apel menjadikan tempat ini dahulu memiliki julukan Kota Apel yang sekarang sudah berganti menjadi Kota Wisata. Sekarang, Batu telah menjadi terkenal diberbagai kota terutama di Pulau Jawa. Dari keluarga hingga rombongan besar datang ke Kota Batu. Masyarakat menjadikan alasan datang ke Kota Batu untuk berwisata atau berekreasi untuk menghabiskan waktu selama liburan dan berkumpul dengan keluarga besar. Kota Batu yang identik dengan keramaian. Batu sering dijadikan tempat sebagai untuk mengumpulkan keluarga baik keluarga besar maupun kecil. Menjadikan tempat yang cocok untuk menikmati aktivitas bersama keluarga. Bahkan selain keluarga, remaja yang memiliki pasangan datang ke Kota Batu datang ke Kota Batu sebagai alasan untuk bersenang-senang dan

	mempererat hubunga. Kota Batu menjadikan kota yang unik yang mampu dinikmati untuk berbagai macam kalangan dari kaum muda hingga tua. Dengan tempat wisata atau rekreasi yang ada, maka wisata Kota Batu dapat memimpin berkembangnya tempat wisata di Jawa Timur agar dapat berkembang menjadi lebih baik dengan adanya tempat wisata sebagai tempat akvitivas untuk bersama dengan keluarga dan pasangan. Ferdy Tjiptoraharjo
2.	**Pendahuluan: Swiss kecil di Tanah Jawa**
	Kota kecil yang memiliki semboyan "Hayakaryo Guno Mamayu Bawono" yang berarti dalam Bahasa Indonesia yaitu, berkarya guna memajukan dunia. Itulah kota Batu. Kota yang memiliki udara yang sejuk dengan dipadukannya panorama yang menawan sehingga terkenal akan sebutan "***De Kleine Switzerland***" atau disebut juga sebagai Swiss Kecil di Pulau Jawa. Julukan tersebut berasal dari orang Belanda yang menggambarkan kota nan elok tersebut. Bedasarkan sejarahnya julukan ini berasal dari bangsa Belanda sejak jaman dahulu. Dimana pada saat mereka berkunjung kota ini mengingatkan mereka dengan Swiss. Swiss sendiri merupakan salah satu negara yang kental dengan keindahan alamnya, Maka dari itu daripada jauh-jauh pergi ke negara Swiss mending berwisata ke kota Batu. Asal mula diberi nama kota Batu karena menurut kisah lokal yang berasal dari seorang ulama yang menjadi pengikut Pangeran Diponegoro bernama Abu Ghonaim atau biasa dipanggil Kyai Gabung Angin yang kemudian oleh masyarakat setempat dipanggil dengan sebutan Mbah Wastu. Dari kebiasaan adat kultur jawa yang sering memperpendek dan mempersingkat sebutan nama seseorang yang dirasa terlalu panjang, pada akhirnya nama Mbah Wastu berubah menjadi Mbah Tu lalu menjadi Mbatu dan akhirnya menjadi Batu yang hingga sekarang menjadi sebutan yang digunakan untuk berhawa dingin di Jawa Timur ini. Kota Batu memiliki udara yang sangat sejuk, bersih dan segar karena itulah banyak perpohonan yang mengilingi kota Batu ini, pertama kali kota ini terkenal dengan sebutan nama "Kota Apel" yang kemudian berganti menjadi sebutan "Kota Wisata". Kota apel, julukan yang telah lama melekat pada kota Batu. Apel adalah produk khas yang menjadi andalan daerah kota Batu. Dengan wilayah yang terletak di dataran tinggi yaitu gunung panderman, kota Batu terkenal akan hasil produksi pertanian berupa sayur, buah, begitupun juga dengan bunga yang subur dan enak untuk dilihat, maka dari itulah kota Batu menjadi kota yang sering dikunjungi wisatawan untuk refreshing bersama keluarga untuk melepas kepenatan dirumah. Setelah beberapa lama julukan Kota Apel berubah menjadi Kota Wisata, julukan tersebut berasal karena kota Batu merupakan salah kota dengan wisata terkemuka di Indonesia dengan potensi keindahan alamnya yang luar

	biasa. Beberapa wisata dan wahana seperti wisata air terjun coban Rais, air terjun coban Talun, Jawa Timur Park 1 hingga 3, alun-alun kota Batu, Paralayang atau disebut juga sebagai Gunung Banyak (Taman Langit), Museum Angkut, Batu Night Spectacular (BNS), Taman Rekreasi Selecta, Omah Kayu, Agrowisata, dan wisata lainnya. Dari beberapa pandangan pengunjung yang berwisata ke kota Batu, pengunjung suka dan nyaman berwisata ke kota Batu karena fasilitas yang sediakan sangat memadai untuk kunjungi sebagai sarana untuk berwisata. Selain wisata yang diandalkan kota Batu, kota Batu mempunyai pegunungan dan sumber mata air yang jernih dan bersih. Dengan dikellingi oleh bukit dan pegunungan yaitu gunung panderman dan welirang membuat kota Batu memiliki udara yang segar, sejuk, dan juga nyaman yang membuat pengunjung menjadi nyaman yang ingin kembali dating ke kota Batu. Potensi keahlian dan penghasilan diwilayah Batu adalah pegunungan dengan dukungan udara yang sejuk membuatnya sangat nyaman dan memiliki kesan indahnya bukit-bukit atau daerah pegunungan. Wilayah kota Batu merupakan tanah yang sangatlah subur, dengan didukung oleh panorama alam yang indah dengan udara yang sejuk yang dapat menarik wisatawan dari luar kota dapat menikmati batu sebagai salah satu kawasan yang memiliki daya tarik. Potensi keindahan yang dimiliki bahkan menghasilkan buah-buahan dan sayuran yang melimpah. Kota Batu bahkan memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang bunga dan buah-buahan yang menjadikannya sebagai Agro Wisata sebagai sebutan pengunjung yang berwisata ke kota Batu, karena disuguhkan dengan berbagai macam tempat dan macam-macam tumbuhan.
3.	**Pelopor Tempat Wisata di Kota Batu**
	Terdapat salah satu objek wisata yang menjadi favorit bagi para wisatawan yang datang ke kota Batu yakni wisata Jawa Timur Park 1 atau biasa disebut Jatimpark 1. Dengan bertemakan theme park yang menyediakan wisata edukasi yang membuatnya cocok dijadikan wisata untuk keluarga, sebab menawarkan wahana permainan dan hiburan yang menakjubkan untuk wisatawan yang datang. Jawa Timur Park 1 yang resmi dibuka pada tahun 2002 ini, secara langsung memberikan dampak yang signifikan bagi kota Batu dengan mengangkat pamor tempat-tempat wisata di Batu. Mengingat Jatimpark 1 sendiri menjadi salah satu tempat wisata yang dimana memiliki taraf internasional, dan sudah menjadi destinasi utama bagi wisatawan unuk berkunjung ke kota Batu. Jatimpark 1 sendiri adalah pionir atau barometer bagi wisata-wisata modern di kota Batu. Objek wisata yang dihadirkan sendiri bukan hanya sekedar objek rekreasi semata, melainkan terdapat sarana berlajar baik itu seputar kesenian, budaya, ilmu sosial hingga ilmu teknologi modern.

	Wisatawan yang datang tidak hanya dapat menyaksikan media pembelajaran dan teknologi inovasi saja, melainkan dapat memperagakan untuk menggunakan alat pembelajaran, sehingga membuat media pembelajaran yang efektif. Dengan perpaduan tempat wisata dan wisata edukasi membuat tampilan objek wisata yang terkesan modern, karena hal itulah Jatimpark 1 mengusung tagline "Taman Belajar dan Rekreasi". Pada saat masuk, wisatawan akan disambut oleh gong raksasa yang konon gong tersebut merupakkan gong terbesar kedua di Indonesia. Setelah melewati pintu masuk, pengunjung akan disuguhkan wahana edukatif yang memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan. Dari wisata edukasi, pengunjung akan bertemu dengan berbagai wahana kreatif yang terbagi menjadi 3 zona, yakni zona edukatif (Taman Fisika, Taman sejarah, Galeri Etnik), zona adventure (Loop Coster, Flying Tornado, Kerajaan Hantu), dan zona playground (Dog race, Froggy, Kolam renang anak). Karena begitu banyak wahana-wahana yang dapat dinikmati dan memacu andrenalin, Jawa Timur Park 1 merupakan wahana bermain sekaligus belajar yang sangat pas untuk rekreasi bersama keluarga.
	Patung Tao-Tao
	Tao-Tao dalam bahasa Toraja yang berarti orang-orangan. Patung ini digunakan sebagai menggambarkan orang yang meninggal. Patung Tao-Tao telah ada sejak abad ke-19, patung ini terbuat kayu atau bambu yang biasanya ditemui di dekat tempat mayat diletakkan. Patung Tao-Tao dijuluki sebagai penjaga makam dan sekaligus sebagai pelindung makhluk hidup. Kebudayaan ini dianggap untuk menjaga hubungan antara orang hidup dan orang yang sudah meninggal Tao-Tao juga mewakilkan semangat orang yang sudah meninggal dan juga diyakini semangatnya tak luntur di alam baka. Dalam kepercayaan masyrakat Toraja, orang yang sudah meninggal akan memasuki Poyo atau alam baka, dimana tempat tersebut merupakan tempat semua arwah yang sesuai dengan status sosial masyrakat. Dalam pembuatan Tao-Tao, masyarakat biasanya menggelar ritual. Ritual tersebut berupa upacara dan pembuatan Tao-Tao, dalam ritual tersebut harus dilakukan dengan benar dan sempurna agar nantinya orang yang meninggal tidak akan terdampar di dua alam.
4.	**Kebun Binatang Interaktif Modern**
	Mengunjungi wahana kebun binatang dengan suasana sejuknya udara dikota Batu merupakan salah satu yang kita rasakan disaat berkunjung ke Jawa Timur Park 2 atau Jatimpark 2. Jawa Timur Park 2 memberikan suasana rekreasi dengan konsep belajar ilmu alam, biologi, dan pembelajaran satwa sambil menyaksian tingkah laku atau pola satwa yang menyenangkan. Selain wahana belajar, Jatimpark 2 juga menyediakan beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung untuk berpetualang dari wahana ke

	wahana yang lain. Jawa Timur Park 2 dapat dikatakan sudah menjadi salah satu ikon objek wisata di Jawa Timur terutama di kota Batu. Dengan menyajikan berbagai macam fauna pengunjung dapat belajar dan berekreasi mengenal habitat dari hewan-hewan yang ada di Dunia. Jawa Timur Park 2 sendiri terbagi menjadi beberapa zona untuk dijelajahi yakni, Museum Satwa, Batu Secret Zoo dan Eco Green Park. Museum Satwa menghadirkan nuansa museum yang dimana terlihat berbeda dari museum pada lainnya, karena menyajikan beragam satwa-satwa baik hidup maupun mati (hewan yang sudah diawetkan). Saat mengunjugi museum satwa pengunjung akan dihadirkan beraneka macam fosil-fosil. Fosil yang perlihatkan seperti binantang purba atau replikas seperti T-Rex (Tyrannosaurus-Rex) yang dapat dikagumi oleh pengunjung. Bahkan, Museum Satwa juga menghadirkan beberapa jenis binatang yang sudah diawetkan yang didatangkan dari berbagai negara diseluruh benua, seperti benua Amerika, Afrika Asia, Australia, Eropa, Artik dan Antartika. Karena namanya museum, pengunjung yang datang akan terpukau dengan yang disajikan dengan bertemakan satwa, kita akan dikenalkan dengan satwa-satwa yang pernah hidup dan masih di bumi. Tujuan didirkan museum ini sebagai Lembaga Konservasi Ex-Situ Satwa Liar, jadi satwa yang sudah diawetkan berasal bukan dari hasil pemburuan melainkan satwa yang sudah mati. Dengan menjadi skala internasiol, maka Museum Satwa menyediakan ruangan pengetahaun tentang Fauna yang membuat pengunjung datang untuk mempelajari lebih dekat semua jenis satwa yang ada di Dunia. Batu Secret Zoo adalah spot kedua, kebun binatang modern yang menyajikan beraneka ragam jenis koleksi satwa yang mungkin kita belum pernah sebelumnya, yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Hewan yang yang ada di Batu Secret Zoo terdapat berbagai macam spesies dengan tempat yang mewah dan berkelas. Pada area ini sisi edukasi tak bisa dijauhkan, dikarenakan kita akan melihat binatang secara langsung, disertai informasi binatang dalam papan edukasi. Disinilah pengunjung dapat merasakan pengetahuan tentang keaneka ragaman satwa di Dunia Koleksi hewan yang dihadirkan memiliki banyak jenis yang tidak kalah bagus dari kebun binatang lainnya yang berada di Indonesia. Di Batu Secret Zoo ini kandang hewan-hewan akan dirancang menyerupai habitat aslinya, pada saat kita berkeliling suasana yang dirasakan akan terasa seperti berada di alam yang sebenarnya dari binatang-binatang tersebut. Selain menyaksikan hewan, tempat ini juga tersedia wahana permainan yang pastinya seru bagi pengunjung. Selain Kebun Binatang, Jawa Timur Park 2 memiliki arena spot berfoto menarik yakni, Sweet Memories Selfie. Area ini terletak di pusat oleh-oleh Jawa Timur Park 2. Sweet Memories Selfie dapat memanjakan wisatawan yang berkunjung selain melihat hewan. Dengan terdapat spot-

	spot foto yang menarik dan berbagai macam ragam menjadikan tempat ini dimanfaatkan pengujung untuk berfoto. Spot foto yang dihadirkan tidak didominasi oleh satu warna saja melainkan menghadirkan warna-warni yang patut diabadikan. Selama berkunjung ke Jawa Timur Park 2 jangan melewatkan area ini untuk mengabadikan momen kenang-kenangan saat berkunjung ke Jawa Timur Park 2. Eco Green Park merupakan area yang dimana konsepnya bernuansa Green Earth. Area ini diperuntukkan sebagai pembelajaran berbagai macam bidang studi alam, sepeti ilmu fisika dan biologi yang dikemas secara menarik dan mudah untuk dipahami. Eco Green Park dijuluki taman wisata yang bermotto Fun and Study dengan memadukan wisata alam, kebudayaan, lingkungan, dan seni yang inspiratif, menarik, dan mendidik. Dengan menyuguhkan wisata yang memadukan alam hijau dengan flora dan fauna yang menjadikan tempat ini untuk bersantai dan belajar. Bahkan pengunjung juga dapat melihat dan berinteraksi dengan berbagai macam satwa jenis burung seperti salah sataunya burung Beo yang cantik dan lucu. Kawasan Eco Green Park mendapatkan modal yang bagus dengan berada di lingkungan yang sangat sejuk dan teduh. Zona yang dihadirkan terdiri menjadi beberapa bagian yakni, zona miniatur candi-candi terkenal di Jawa, Zona Insectarium, Zona Walking Bird, Zona Music Plaza, Zona Jungle Adventure, Zona Animal Farm, dan zona lain yang menarik lainnya. Wahana yang dihadirkan oleh Eco Green Park menjadikan tempat yang menghibur dan juga menyimpan nilai-nilai edukasi yang penting untuk menambah wawasan pengunjug. Selama berwisata di Jawa Timur Park 2, pengunjung tidak usah khawatir karena fasilitasnya yang lengkap dengan taman hiburan yang nyaman.
5.	**Jurassic World di Kota Batu**
	Setelah kepopuleran wisata Jawa Timur Park 1 & 2, kota Batu tidak habis akan ide dalam menyajikan tempat wisata yang memukau untuk pengunjungnya yakni, Jawa Timur Park 3 yang meramaikan deretan wisata di kota Batu. Jawa Timur Park 3 atau disingkat sebagai Jatimpark 3 mungkin terinspirasi dari film Jurassic Park, dimana menghadirkan taman rekreasi baru yang bertemakan Dinosaurus. Taman yang dihadirkan berupa konsep edukasi seputar dinosaurus dari berbagai macam jenis yang diberi nama Dino Park. Dino Park merupakan wisata yang paling populer saat ini di Kota Batu. Pengunjung akan diberikan sensasi yang berbeda, yang seakan-akan kita berada dizaman prasejarah. Ditempat ini lah pengunjung dapat melihat aneka spesies Dinosaurus. Dino park ini merupakan taman dinosaurus terbesar di Indonesia. Dinosaurus merupakan salah satu primadona dari Jawa Timur Park 3 dengan menggabungkan sesuatu yang ada pada masa purbakaldengan teknologi zaman sekarang yang semakin canggih. Hiburan

	ini dapat membuat memikat hati para pengunjung terutama bagi anak-anak. Dalam Dino Park pengunjung akan berkeliling melihat kehidupan dinosaurus dengan nuansa cantik yang dibuat seakan-akan layaknya kehidupan yang dihuni langsung oleh dinosarusu. Bahkan dinosaurus ini juga dilengkapi dengan suara yang seakan-akan mirip dengan keaslianya. Disetiap sudut Dino Park, pengunjung akan disambut dengan wahana-wahana menarik yang berhubungan dengan Dinosaurus seperti patung yang bergerak. Dari sini pengunjung akan dapat belajar tentang Dinosaurus dimulai dari spesies, habitat, nama, dana tempat tinggal. Selain melihat Dinosaurus, Dino Park juga memberikan wahana permainan yang tidak kalah seru dengan yang lain. Selain Dino Park, Jatimpark 3 juga memberikan wahana lain, seperti Infinite World. Wahana yang diperuntukan bagi kita untuk mencari spot foto. Didalam dibuat dengan berbagai macam lampu yang khas akan nuansanya. Infinity World dapat membuat pengujung dapat merasakan keseruan area dengan beragam spot foto unik dan idahnya biasan cahaya seperti di dunia tanpa batas. Tiap-tiap ruangan memiliki tema yang berbeda-beda dengan dukungan interior yang unik pada tiap dinding dan langit-langit ruangan yang dihiasi lampu-lampu dan kaca. Saat memasuki area ini, pengunjung akan merasakan seolah-olah hidup dalam dunia cahaya, dimana cahaya tersebut akan mewarnai hidup pengunjung. Di setiap sisi dibuat dengan dominasi kaca yang akan membiaskan cahaya. Infinty World memiliki 13 area yang memiliki keunikan tersendiri antara lain, Time Tanel, Stretch Maze, Sky Walker, Elektonase, Beach Infinity, dan lain-lain. Karena tempat ini dipenuhi dengan kaca maka pengujung akan terus melihat pantulan-pantulan diri dan cahaya yang ada. Tempat ini merupakan tempat yang seru terutama pengunjung yang berburu spot foto, dengan keunikan yang dapat menjadikan tempat ini tidak rugi untuk berfoto pada saat datang ke Jawa Timur Park 3. Fun Tech Plaza, merupakan wahana sains dan hiburan. Dengan kecanggihan teknologi yang dihadirkan untuk belajar dan bermain. Selama berwisata kita akan ditemani oleh robot astronot bernama Hito, dimana perjalanan didalam ruangan Fun Tech ini akan teras menyenangkan. Wisata yang hadrikan berhubungan langsung dengan teknologi yang dapat dirasakan kecanggihannya dari benda hasil tangan buatan manusia. Dalam wahana ini terdapat ruangan seperti Fruit Ninja, Just Dance, Virtual 6, Paper Plane, The Boxer, Cycolo Movie, Let's Smash, Magic Ball, Giant Piano, Zumba Dance, Geosand Map, Augmented Dino, Magic Cube, dan masih banyak lagi. Teknologi yang dipadukan meliputi virtual reality, motion sense dan berbagai macam konsep visual lainnya. Legend Star Park adalah wahana yang memberikan suasana yang berada di negara lain dengan menghadirkan bangunan adat Korea, Jepang,

	Amsterdam, White House, dan bangunan lainnya Di arena ini lah pengujung dapat berfoto di istana presiden sambil dengan ditemani dengan Bapak Presiden . Selama dalam wahana Legend Star pengunjung dapat berfoto bersama patung lilin dengan detail yang menyerupai mansuia sungguhan, seperti Jokowi, Messi, Jackie Chan, dan sejumlah tokoh dunia lainnya. Legend Star merupakan yang pertama di Indonesia dalam menyajikan ratusan patung lilin dari berbagai macam tokoh. The Legend Stars terbagi atas 12 zona yakni : zona Jepang, zona Korea, zona Superhero, Istana Negara, Istana Bogor, Kerajaan Majapahit, White House, Gladiator Collose, Hollywood, Taj Mahal, Forbidden City, Sipol Netherland Airport Selain itu, ada juga Diagon Alley Harry Potter yang menjadi salah satu area favorit pengunjung untukk mengabadikan momen tersebut. Dalam area ini kita memanjakan mata dan memberikan pengalaman berlibur yang sensasional yang terasa akan istimewa. Bahkan Legend Star juga menghadirkan penyewaan kostum, seperti kostum budaya jepang dan budaya korea. Legend Star menawarkan konsep yang menarik dimana pengunjung seolah-olah berpergian ke berbagai dunia. Museum Musik Dunia, wahana yang menyediakan dimana akan membuat siapapun jatuh cinta dan menghargai musik. Kita akan disambut dengan alat musik yang disusun menjadi Pilar Musik yang menunjukan bahwa musik memiliki kontribusi dalam perkembangan dunia. Museum Musik Dunia juga menampilkan memorabilia musisi ternama di berbagai belahan dunia. Dalam memorabilia para musisi dilengkapi dengan barang-barang berharga semasa mereka berkarya. Tak hanya alat musik, namun segala hal yang berkaitan dengan musik seperti drum head hingga piala penghargaan para musisi ditampilkan menarik di Museum Musik Dunia.Dalam area ini, pengunjung akan menyaksikan berbagai macam jenis alat musik dimiliki oleh berbagi macam negara, seperti China, Jepang, Amerika, Indonesia, dan masih banyak lagi. Dalam museum ini akan terdiri dari 3 lantai, yakni level 1 pengunjung akan disambut alat musik dari berbagai macam benua, level 2 pengunjung akan diperkenalkan berbagai genre alat musik, level 3 pengunjung akan dibuat takju akan konser dan berbagai koleksi alat musik klasik dan musik box yang sudah berpuluh-puluh tahun yang lalu. Milenial Glow Garden merupakan tempat yang pas untuk menikmati suasana malam yang pas di kota Batu. Wahana ini akan terbagi menjadi 2 bagian, yakni indoor dan outdoor. Dengan mengusung konsep lighting show yang saat ini menjadi wahana terbesar di Indonesia. Milenial Glow Garden juga mengusung taman lampion yang cantik mewarnai berbagai macam cahaya. Pengunjung akan menikmati setiap spot-spot yang ada, bahkan wahana ini merupakan wahana spot foto instragramble bagi kaum milenial. Milenial Glow Garden biasa disebut Taman Sejuta Lampu, yang akan

	memanjakan tiap-tiap spot untuk memanjakan mata para pengunjung. Dengan berbagai macam area atau wahana yang dihadirkan Jawa Timur Park 3 merupakan salah satu tempat yang wajib dikunjungi saat datang ke kota Batu.
6.	**Mengenal Sejarah Transportasi Dunia**
	Kota Batu selalu memiliki tempat wisata dengan konsep yang unik, salah satu contohnya adalah Museum Angkut. Dimana terdapat berbagai macam jenis angkutan atau transportasi yang tersedia, Dimulai dari tahun 80-an hingga masa kini, bahkan dari pelosok negeri hingga luar negeri. Museum angkut merupakan salah satu wisata yang menjadi ikon tempat wajib untuk dikunjungi selain Jatimpark, karena merupakan salah satu tempat wisata pertama di Asia yang mengusung konsep museum dengan tema transportasi. Museum ini dibangun untuk mengapresiasi bagaiman perkembangan dunia transportasi nusantara hingga ke manca dunia. Tidak heran, andai datang berkunjung kita disuguhkan dengan berbagai macam koleksi transportasi. Selain menemukan informasi perkembangan transportasi, pengunjung juga dapat melihat berbagai macam replikan bangunan, seperti landmark khas dari berbagai negara yang akan menjadi latar belakang tempat dari display kendaraan yang diproduksi dari negara tersebut. Berbagai landmark yang dibuat tentunya akan menjadi latar foto yang menarik pada saat kita berkunjung. Museum Angkut bahkan sering dijadikan lokasi untuk event komunitas, pameran, hingga foto prewedding dan pengambilan video klip. Museum angkut terbagi menjadi beberapa zona, yakni zona Sunda, Zona Gangster Town dan Broadway Street, Zona Eropa, Zona Holywood, dan masih banyak zona lainnya yang dapat kita kunjungi. Selain terdapat berbagai macam transportasi darat, Museum Angkut juga menyediakan transportasi udara yang dipamerkan. Transportasi yang di tampilkan merupakan helikopter yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada pada Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Soekarno yang merupakan helikopter pertama di Indonesia. Koleksi yang ada pun sudah dirawat dengan baik dan bahkan masih ada yang bisa digunakan. Museum Angkut merupakan wisata yang termasuk kompleks wisata yang dikelola oleh Jatim Park Grup, yakni pengembang dari Jatimpark I, II, III dan wisata populer lainnya. Kawasan Museum Agkut merupakan salah satu wisata edukasi yang yang wajib untuk didatangi untuk menikmati tiap detiknya yang wajib pula diabadikan memalui foto dan video.
	Alfa Romeo
	Alfa Romeo adalah perusahaan manufaktur mobil Italia. Kantor pusatnya terletak di Turin. Perusahaan mengkhususkan diri pada sifat yang beragam, mengkhususkan diri dalam produksi mobil, bus, lokomotif, kapal pesiar,

	peralatan industri. Pada awalnya, perusahaan ini dikenal dengan nama A.L.F.A, memiliki singkatan dari (Anomia Lombarda Fabbrica Automobil), yang kemudian masuk ke arena balap Targa Florio pada tahun 1991 dengan mobil yang memiliki tenaga 24 HP ini. Di tahun 1994 pada bulan Agustus datanglah seorang pengusaha Nicola Romeo, beliau merupakan tokoh yang mengubah pabrik perusahaan ini untuk dijadikan perusahaan yang memproduksi benda-benda militer yang pada saat itu akan digunakan untuk Italia dalam peperangan. Setelah itu pada tahun 1920, nama perusahaan ini berganti menjadi nama perusahaan yakni Alfa Romeo dengan peluncuran mobil berbentuk torpedo yang memiliki tenaga sebesar 20-30 HP. Kemudian perusahaan ini memproduksi mobil dengan memiliki keunggulan tenaga mesin enam silinder dan diberi nama Alfa Romeo yang diproduksi dari tahun 1961 hingga tahun 1968. Pada tahun 1978 Ettore Masachese yang menjadi pimpinan Alfa Romeo, menjalin kerjasama dengan perusahaan Nissan. Namun setelah beberapa tahun, bisnis perusahaan mulai menurun. Hingga pada tahun 90-an irencanakan perpanjangan dengan proses modernisasi yang meningkat. Model dengan karakteristik gaya yang relatif inovatif diproduksi, serta modernisasi skala besar dari mobil lama generasi baru.
7.	**Museum Tubuh Pertama di Indonesia**
	Kota Batu memang tidak main-main dalam memberikan tempat wisata rekreasi yang menarik dalam edukasi. Terutama Jawa Timur Park Group yang dimana tempat wisatanya sangat populer akan wisata edukasinya. Bahkan tidak cukup untuk menarik pengujung untuk datang berwisata atau rekreasi ke tempat-tempat wisata milik Jawa Timur Park Group. Kali ini mereka menghadirkan tempat wisata edukasi Museum Tubuh The Bagong Adventure. The Bagong Adveture memiliki cerminan tempat wisata edukasi yang penuh akan ilmu pengetahuan. Bagong sendiri adalah salah satu contoh dari pewayangan yang cerdik, tokoh tersebut merupakan salah satu tokoh empat sekawan yang sangat fenomenal yakn: Semar, Petruk, Bangong dan Gareng. Bagong adalah empat sekawan yang paling menonjol dengan kepintarannya dan yang paling cerdik serta lucu. Selain filosofi tersebut Museum tubuh juga turut menjaga budaya dan melestarikanya nama-nama tokoh pewayangan khususnya adat jawa dan diharapkan mascot ini akan memberikan ilmu pada tiap wisatawan yang berkunjung dapat diberikan ilmu tentang organ-organ manusia. Tubuh dari The Bagong Adventure tidak hanya lengkap dengan anatomi tubuh manusia saja, namun saat berada disana akan diberikan gambaran antara organ tubuh manusia yang normal dan organ dalam tubuh yang sudah rusak akibat dari gaya hidup yang tidak sehat. Dalam mendukung pembelajaran anatomi tubuh manusia dalam The Bagong Adventure dilengkap dengan beragam fasilitas multimedia modern.

	Fasilitas yang diberikan di tempat wisata edukasi ini merupakan berbagai anatomi organ-organ dalam manusia. Berada di tempat ini wisatawan akan diajak untuk menjelajah sudut-sudut organ dalam manusia yang penting. Dalam The Bagong Adventure terdapat 15 zona atau tempat tentang organ manusia, mulai dari zona otak hingga zona tulang sendi. Selain berwisata, pengunjung juga mendapat check up gratis dengan tenaga medis diruang pemeriksaan yang berada dalam The Bagong Adventure. Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan mata, cek lemak tubu, cek osteoporosis, cek kolestrol, cek asam urat, dan cek gula darah. The Bagong Adventure yang memiliki fasilitas yang canggih dan lengkap akan memberikan petualangan yang asyik untuk mempelajari organ-organ tubuh manusia.
8.	**Tempat Berenang di Balik Indahnya Pemandangan Alam**
	Taman wisata yang terletak di daerah perbukitan yang dikelilingi oleh bergagai gunung, yakni Taman wisata Tirta Nirwana atau lebih dikenal Songgoriti. Tirta Nirwana merupakan wisata yang menawarkan keaslian pesona khas kota Batu, dengan dimilikinya pemandangan alam berbukit-bukit dan hawa yang sejuk. Wisata ini sangat menarik bagi keluarga karean memiliki suasana santai dan nuasa alam yang melekat. Hal yang menarik bagi pengunjung adalah kolam pemandia air panasnya. Berasal dari sumber air panas di bawah Candi Songgorita yang dialirkan menuju ke pemandian. Konon katanya sejarahnya sumber tersebut dahulu digunakan untuk menyucikan keris pusaka milik Raja Sindoh yakni Raja Kerajaan Singosari abad ke-5 M. Selain itu wisata ini menyediakan kolam renang, taman bermain untuk anak-anak, danau buatan, dan banyak fasilitas yang dapat dinikmati. Tirta Nirwana cocok bagi wisata keluarga dengan dukungan dari kegiatan outdoor dengan lahan yang luas dinaungi pohon-pohon rindang yang dapat melakuka aktivitas, seperti outbond, family gathering dan sejenisnya. Setelah kita dapat menikmati keindahan alam begitu juga dengan taman wisata Tirta Nirwana, pada saat keluar kita akan bisa mengunjungi pasar wisata Songgoriti, dimana kiat akan menemukan bebagai macam penjual sayur, tanaman hias, hingga hewan peliharaan seperti kelinci dan hamster. Selain itu bagi kalian yang lapar setelah berwisata, juga menyediakan tempat makan dan minuman. Tak cukup segitu, setelah kita berwisata di Tirta Nirwana kita akan menikmati suasana kota Batu yang terkenal akan wisatanya.
	Candi Songgoriti
	Candi Songgoriti berada dilembah antara Gunung Kawi dan Anjasmoro, Desa Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu. Candi ini dibangun dari batu andesit dekat dengan sumber mata air panas. Bagian candi ini meliputi batur berbentuk persegi berukuran 14,36 x 10 meter, kaki, badan dan atap yang telah runtuh. Pada fasad selatan mengalami runtuh sehingga bagian dari

	perigi candi terlihat. Badan candi berdenah diagram mandala dan setiap fasad terdapat relung yang dihiasi lidah api dan makara yang distilir motif floral. Terdapat fragmen arca pria pada relung utara dan Durga Mahisasuramardhini pada relung timur yang mengindikasikan bahwa bangunan ini bernafaskan Hindu Siwa. Pada batur candi sisi utara dan timur terdapat enam jaladwara yang mengindikasikan bahwa bangunan tersebut merupakan pertirtaan seperti Candi Tikus. Bedasarkan pola denah dan gaya ukirannya menunjukan bahwa Candi Songgoriti termasuk gaya seni klasik tua sekitar abar 10 Masehi. Candi Songgoriti ditemukan oleh Van Ijsseldijk pada tahun 1799. Pemerintah Hindia Belanda melakukan pemugaran terhadap candi ini pada 1849 dan 1863 diketuai oleh Rigg dan Brumund. Knebel juga melakukan inventarisasi serta pemugaran pada tahun 1902 dan 1921-1923.
9.	**Wisata Ekstrim dan Tempat Menikmati kota Batu dari Atas Gunung**
	Pesona kota Batu tak berhenti menyuguhkan keindahannya, seperti tak puas dengan memberikan kejutan bagi wisatawan. Begitu banyak objek wisata yang dapat kita temukan di kota Batu, dari wisata sejarah hingga modern, air terjun, agrowisata dan gunung. Kali ini wisata sedang hits di kota Batu adalah Paralayang. Paralayang merupakan objek yang memicu adrenalin, bagaimana kita dapat melihat dari langit. Pada mulanya tempat ini hanya dijadikan landasan take-off atltet paralayang yang kemudian dijadikan tempat wisata. Paralayang berada di Puncak Gunung Banyak, kota Batu dengan ketinggian 1.326 mdpl. Tidak hanya tempat sebagai atlet untuk latihan, tetapi saat ini Paralayang juga menyediakan fasilitas bagi pengunjung untuk dapat menikmati dan menaiki paralayang dari sana. Pesona yang dihadirkan sendiri dapat kita nikmati dengan melihat kota Batu dengan dekat melalui langit. Dengan merasakan kebebasan melayang diatas dengan dipandu oleh orang profesial, kita akan dapat menikmati semua keindahan alam dan pengalaman yang belum kita rasakan sebelumnya. Karena kegiatan ini merupakan uji nyali maka bergantung dengan cuaca dan angin, dimana tidak setiap saat kita pengunjung tidak dapat terbang. Hanya dengan cuaca yang cerah dan angin yang berhembus ke arah yang tepat dengan aktivitas yang dilakukan. Selain menghadirkan wisata adrenalin, Paralayang Batu juga menghadirkan wisata taman yang dapat membuat pengunjung menikmati wisata gunung, yakni Taman Langit dan Omah Pohon. Taman Langit merupakan destinasi yang dapat dikategorikan baru dan destinasi kekinian yang diburu wisatawan, terutama dalam hal berfoto. Taman langit mengusung konsep unik dimana menampilkan ala negeri dongeng. Hal yang menandakan kita berwisata di Taman Langit adalah dengan adanya patung bersayap misterius yang terbuat dari ranting dan akar kayu pada saat kita pertama kali masuk kedalam Taman Langit. Patung tersebut

	merupakan spot paling instagramble yang dimana kita tidak boleh melewatkan untuk mengabadikan momen yang seolah-olah kita berada di negeri dongeng. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat beberapa spot foto menarik pada saat berada di Taman Langit. Didalamnya terdapat rumah-rumah unik dan patung yang terbuat dari ranting dan akar kayu, sperti patung Tinkerbell dan Angsa Putih. Pengunjung juga dapat berfoto dengan pemandangan alam yang indah dengan dipadukan spot unik yang sudah sediakan. Taman langit merupakan tempat yang ideal untuk bersantai dengan mengabadikan momen diri sendiri. Semuanya tertata dengan mengusung untuk mewakili imajinasi alam yang dapat kita nikmati. Paralayang dan Taman Langit menjadi tempat wisata di Gunung Banyak yang sudah menjadi satu, dimana pengunjunng akan berada diwilayah yang tidak jauh untuk digapai. Omah Pohon awalanya adalah penginapan yang ada diatas pohon pinus yang berada didaerah kawasan paralayang batu. Dengan menawarkan keunikan hotel yang berbentuk seperti rumah pohon yang lucu dan menawan menjadikan tempat yang memiliki spot foto menarik. Bahkan tempat ini juga memiliki slogan yang cukup unik yakni "*Not Just Tree House*". Konsep yang diambil memang menyajikan hotel yang menggunakan bahan kayu sebagai struktur utamanya. Omah Pohon ini dibangun di atas pohon pinus dengan memiliki pemandangan menawan yang mengarah ke lereng bukit dari Gunung Banyak tersebut. Kawasan ini tidak hanya menghadirkan penginapan saja, melainkan saat ini menjadi tempat wisata sebagai spot-spot foto yang menarik yang banyak mengundang wisatawan. Dengan pemadangan dan panorama yang dapat disaksikan dari Omah Kayu menjadikan salah satu hal yang diincar oleh pengunjung.
10.	**Berwisata sambil ditemani Indahnya Lampu Lampion**
	Dengan banyaknya wisata di Kota Batu, kita akan dimanjakan dengan wisata yang memukau pada malam hari yakni Batu Night Spectaculer atau dikenal sebagai BNS. Objek wisata ini menjadi tempat hits pada saat malam hari dan tentunya spectakuler di kota Batu. Dengan menyediakan wahana permainan dengan jumlah yang banyak dan macam-macam yang akan membuat wisatawan yang berkunjung merasa puas dan menikmati liburan dengan hiburan yang ditawarkan. BNS sendiri juga dapat dikatakan tempat wisata romatis yang cocok bagi pasangan yang sedang berwisata. Dengan memadukan konsep permainan, pasar dan hiburan dalam satu tempat, yang dipenuhi dengan lampu hias atau lampion yang dibentuk warna-warni yang akan menambah keindahan BNS. Wahana yang dihadirkan ada beraneka ragam, mulai dari Sepeda Udara, Disco Bumper Car, dan wahana seru lainnya. Wahana yang disediakan siap untuk menghibur para pengunjungnya disaat malam hari. Disamping terdapat

	banyaknya berbagai macam wahana, BNS memiliki letak strategis yang dapat dijangkau dengan mudah. Batu Night Spectacular membuat segala pengunjung menyibukkan segala aktivitasnya dengan beragam atraksi, dimana BNS akan memberikan pengunjungnya tempat dimana menakut-nakuti dengan Rumah Hantunya, mengajak perang laser, menguji andrenalin dengan aneka permainan, hingga film 3D dan mash banyak lagi. Bahkan bagi wisatwan yang memiliki pasangan, BNS dapat dijadikan tempat yang romantic di malam hari melalui Taman Lampion. Taman yang indah ini seperti istana lampion yang mengoleksi berbagai macam bentuk lampion. Pemandangan yang indah dan suasana udara yang sejuk pada malam hari memberikan keasikan yang kita rasakan di BNS. Selain permainan, BNS juga menyediakan food corut untuk mengisi saat perut kosong dengan ditemani hiburan-hiburan yang sudah disediakan ditempat pengunjung saat menyantap makanan. Sesuai dengan namanya BNS menyajikan keidahan wisata malam di Kota Batu akan dapat memanjakan mata kita saat berwisata dan merupakan salah satu tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.
11.	**Wisata Air dengan Suasana Alam yang Melekat**
	Kota Batu selalu menghadirkan Kawasan wisata dengan pesona alam yang luar biasa, bahkan kawasan ini merupakan spot foto yang instagenic dengan perpaduan alamnya. Wisata yang dimaksud adalah Coban Rais atau Air Terjun Rais. Pada mulanya Coban Rais dahulu dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama Coban Sabrangan, karena saat menuju kesana kita harus menyebrang sungai terlebih dahulu. Sabrangan yang dalam Bahasa Jawa memiliki arti yakni menyeberang. Coban Rais merupakan wisata yang suansana alamnya masih melekat untuk dirasakan. Nuasana alam yang disajikan begitu indah dan asri dengan disuguhkan air terjun yang masih asli dan dengan dukungan dari sejuk udara pegunungan membuat kita merasa nyaman dan betah untuk datang ke Coban Rais. Untuk sampai ke lokasi air terjun diharuskan untuk mengeluarkan tenaga karena kita akan berjalan menyusuri sungai agar sampai ke lokasi, tetapi kita tidak perlu khawatir karena pada saat anda tracking disana sudah ada petunjuk untuk pergi kesana. Jarak tempuh dari tempat parkir hingga sampai ke air terjun sebenyak 4 km, namun apabila pengunung igin tidak mengeluarkan tenaga maka kita dapat menyewa ojek yang akan mengantar kita hingga ke pos di air terjun. Perjalanan yang dihadirkan memang menantang, dengan kita melewati sungai, jalan yang sempit, berbatuan, dan lain-lain namun pada saat sampai disana semua itu akan hilang dengan suasana dan air tejun yang membuat tubuh kita melupakan arti lelah selama berjalan menuju ke tempat tujuan. Selama disana kita akan terhipnotis karena kawasan ini menyajikan keindahan air terjun yang dapat memanjakan mata dengan pemandangan yang kita lihat.

	Sebelum kita akan melakukan perjalanan ke tempat air terjun, kawasan Coban Rais juga menghadirkan spot-spot foto yang akan menjadi kenangan bagi kita. Spot tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wahana yang asik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Rumah Hobbit. Rumah Hobbit terinspirasi dari film The Hobbit. Rumah Hobbit menarik bagi anda yang suka berfoto didepan kamera. Selain itu juga ada Batu Flower Garden yang begitu dikenal oleh beberapa orang yang ingin berkunjung ke tempat ini. Batu Flower Garden menghadirkan bunga-bunga yang bermekaran dengan nuasana warna-warni yang enak dipandang. Batu Flower Garden berada disebuah bukit yang disulap menjadi indah. Tempat ini cocok bagi anda yang hobi dengan bunga karena tempat ini menjadi tempat paling instagenic di kawasan Coban Rais. Coban Rais yang berada di kota Batu mempunyai suasana yang cocok bagi kita untuk melepas penat dengan nuasana alam yang disajikan.
12.	**Air Terjun dengan Nuansa Misteri**
	Kota Batu memiliki cukup banyak keindahan coban yang memiliki ciri khas masing-masing yang beraneka ragam. Kali ini kita akan berkunjung ke Coban Putri yang berada di kaki gunung Panderman kota Batu. Coban Putri yang sudah berada di tahun 2017 silam menjadi tempat yang dapat kita kunjungi. Wisata ini memiliki air terjun yang memiliki 2 aliran air. Aliran besar dan aliran yang kecil yang dibawahnya terdapat kolam yang akan mengalir kebawah dan menjadi sungai. Coban Putri tidak memiliki arus yang cukup deras, sehingga kita dapat mendekatinya bahkan bermain air dibawahnya. Dengan dihiasi tebing yang cukup tinggi, dengan nuasana perpohonan yang rindang menjadikan tempat ini memiliki nuansa yang sejuk dan asri. Kawasan wisata coban putri memiliki nuansa alam yang masih cukup kental sehingga dapat kita nikmati. Walaupun tidak setinggi diantara coban yang lain, namun coban putri patut kita kagumi. Coban Putri sendiri berada ditengah hutan yang konon katanya merupakan pemandian permaisuri kerjaan Singosari. Pada saat berada disini kita juga tidak akan disajikan air terjun melainkan juga terdapat fasilitas lain yang dapat pengunjung untuk dinikmati. Kawasan lain yang dapat kita lihat merupakan spot yang masih instagenic, seperti Tangan Dewa, Area Outbond, dan Camping Ground. Tangan dewa berada di depan kawasan pada saat kita akan menuju ke Coban Putri, disini kita aka, berfoto dengan latar belakang pegunungan yang menghiasi foto kita. Arena Outbond menjadikan area Coban Putri mejadi kawasan wisata yang patut dikunjungi, dengan pengujung dapat bergelantungan di ketinggian menjadikan wahana ini patut dicoba saat berkunjung. Camping Ground dapat menemani kita bagi kaum traveler untuk dapat berkemah dengan teman-teman untuk dapat menikmati keindahan malam dengan suansa suara alam yang meyejukan yang saat ini sudah langka

	kita dapatkan di kota. Coban Putri merupakan wisata yang patut kita kunjugi dengan nuansa alam yang disajikan dengan fasilitas yang dihadirkan menjadikan tempat ini cocok terutama cocok bagi kaum traveler. Nama Coban Putri diberikan karena aliran air yang berasal dari gunung yang menyerupai belahan rambut seperti putri nan cantik jelita. Tanpa diketahui lebih lanjut putri yang siapa yang dimaksud oleh warga sekitar. Bahkan hingga saat ini masyarakat desa menamakan air terjun ini dengan sebutan "Coban Putri". Namun konon ada beberapa masyarakat yang melihat penampakan putri dari kerjaan Singosari yang mandi dibawah air terjun.
13.	**Alam Perkebunan dan Hutan yang Mengagumkan**
	Datang ke kota Batu, pengunjung tidak pernah habis menyaksikan pesona keindahan yang ditawarkan. Kita pasti sudah pernah dengar wisata alam Cangar yang mempesona akan hutan dan perekebunan yang tidak boleh dilewatkan. Kawasan Cangar merupakan tempat yang sudah menjadi destinasi wisata yang diburu oleh wisatawan baik lokal ataupun luar Kota Batu. Memiliki pemadangan yang menarik, menjadikan kawasan ini menjadi tempat foto yang patut diabadikan. Dengan menawarkan pemandangan pegunungan yang berada di puncak gunung di kota Batu menjadikan kawasan yang khas bagi pengunjung untuk didatangi. Kawasan yang saat ini menjadi trend di Cangar yakni Puncak Brakseng, wisata alam yang baru memaparkan hamparan hijau dan alam yang indah. Puncak Brakseng merupakan daerah pertanian tertinggi di Kota Batu dengan hamparan hijau dan perpaduan lembah yang memberikan perpaduan warna yang indah. Selain itu, hamparan pertanian yang ada di Puncak Brankseng menjadikan spot yang menarik untuk foto bagi pengunjung. Terdapat berbagai macam sayuran segar yang dapat kita temui dan juga tanaman khas pegunungan. Pemadangan yang ada menambahkan keelokan pesona Puncak Brankseng. Untuk menjaga keindahan alam, wisatawan dilarang untuk mengijak tenaman dan berada diatas lahan pertanian. Tujuannya agar dapat menjaga kesopanan dan merusak tanaman yang menjadi milik petani. Kawasan ini menjadikan obat bagi kita yang jenuh di perkotaan karena dapat menyaksikan hamparan alam yang khas akan pergunungan dan hijaunya perkebunan di Puncak Brankseng.
14.	**Wisata yang Mempesona dan Bersejarah**
	Berbagai macam wisata yang dihadirkan di kota Batu menjadikan pusat dan pilihan utama dalam berwisata saat berada di Jawa Timur. Dengan macam-macam wisat yang ada sudah mempunyao nama yang sudah dikenal oleh wisatawan. Salah satu wisata yang unik saat ini ini adalah Taman Wisata Selecta atau biasa kita sebut Selecta.

	Selecta terkenal akan bunga-bunga yang sudah menjadi ikon wisata kota Batu. Kawasan Selecta memberikan suasana keindahan tanam yang terhampar luas bagiakan menghiasi mata kita. Selecta dikelilingi oleh pegunungan yang membuat kawasan ini memiliki suasana yang sejuk dan alami. Selecta memiliki sejarah yang melekat pada wisatanya yang sudah ada pada masa penjajahan Belanda sejak tahun 1928. Selecta memiliki banyak sekali wahana, seperti kolam renang, taman bunga, waterboom, dan masih banyak lagi yang dapat ditemukan. Saat pertama kali berada di kawasan Selecta kita akan diperlihatkan aquarium besar yang dihuni oleh ikan koi. Selain itu terdapat kolam renang yang menyediakan perosotan yang tinggi yang dapat ditemukan di Selecta. Untuk titik spot foto kawasan Selecta menyediakan kawasan bunga yang indah dengan warna-warni dari hamparan bunga. Spot ini menjadi titik favorit bagi pengunjung untuk datang berwisata ke Selecta. Dengan dukungan udara yang sejuk dan dingin menjadikan perkembangan bunga di Selecta memberikan suasana yang akan menyegarkan tubuh pada saat berkunjung. Adapun juga terdapat pohon-pohon hijau sebagai pelindung suasana tanam terasa segar. Selecta memiliki taman yang tertata rapi dengan dukungan elemen-elemen taman, pohon, jalan setapak, dan kolam ikan menjadikan taman Selecta ini terlihat indah. Dengan eloknya wisata Selecta memiliki keindahan dan sejarah yang dikenang, sama halnya wisatawan yang berkunjung yang akan mengenang wisata Taman Selecta.
	Sejarah Selecta
	Selecta yang berdiri pada tahun 1928 yang didirikan oleh Franciscus de Ruijter de Wildt, yang merupakan seorang yang berasal dari Belanda yang lahir dri Banyumas tanggal 24 Februari 1891. Beliau merupakan putra dari Jacobus Franciscus de Ruijter de Wildt, seorang administrator Pabrik Gula Klampok di Banyumas. Pada awalnya, taman rekresasi tersebut dibangun sebagai kolam renang. Bahkan batu fondari yang ditempatkan oleh Nyonya De Ruijter de Wildt mengutarakan agar kolam renang tersebut kelak akan menjadi tempat pilihan yang dalam Bahasa Belanda berarti “Selecte”. Yang kemudian menjadi nama Selecta hingga sekarang. Di tahun 1934 Selecta ditamabahkan bangunan berupa 7 bungalow, yang pada 1937 diperluas menjadi hotel dengan paviliun. Pembangunan tersebut dilakukan oleh Biro Arsitektur M.J. Lang & Co yang bertempat pada waktu itu di Jalan Tjelaket no. 66 Malang. Pada masa revolusi, Selecta pernah mengalami kerusakan hingga pada 19 Januari 1950 Taman Rekreasi Selecta mulai dibangun kembali oleh 47 tokoh masyarakat yang pada akhirnya dikenal sebagai pendiri pembangunan PT. Selecta. Nama-nama tersebut dapat dilihat pada saat berkunjung memasuki pintu utama Taman Rekreasi Selecta yang disematkan dalam bentuk prasasti yang terbuat dari batu marmer. Dengan terkenal akan

	keindahan alam dan udara pegunungannya yang sejuk dan segar menjadikan Taman rekreasi Selecta membuat inspirasi dan mengukir kenangan bagi setiap orang yang berkunjung.
15.	**Tempat Bersantai untuk Menikmati Udara Sejuk**
	Dataran tinggi di kota Batu banyak menyimpan tempat wisata dengan nuansa udara sejuk yang mengelilinginya. Dalam memanjakan pengunjung, kebanyakan tempat tersebut adalah wisata alamnya yang diperkarya dengan ragam wahana. Dengan meriahnya berbagai macam wisata alam yang ada maka Coban Talun adalah salah satu wisata alam yang patut dikunjungi. Coban Talun yang berada dekat dengan Taman Rekreasi Selecta datang menyambut pengunjung untuk menikmati sejuknya udara kota Batu. Coban Talun merupakan Air Terjun yang berasal dari hulu sungai Brantas dengan debit air yang cukup besar yang dapat menciptakan kabut uap air yang cukup besar. Bahkan air yang jatuh senantiasa membatasi rimbum kehijauan yang menyeliputi tebing terlihat basah membuatnya terkesan elegan. Dasar dari permukaan air terjun didominasi oleh berbatuan yang cenderung licin dan basah yang mengkilap. Selain air terjun, Coban Talun juga menghadirkan area yang dapat membuat pengunjung enggan untuk pulang. Berberapa tempat digunakan untuk melayani pengunjung dalam minat dan kebutuhan untuk berwisata. Sebelum terjun ke area air terjun terdapat kebun bunga yang ditata dan didesain dengan rapi yang dapat menjadi tempat untuk mengabdikan momen, selain itu ada juga wahana Rumah Apache dengan konsep rumah kampung Indian dan juga penginapan unik bernama Pagupon Camp yang digunakan untuk wisatawan yang ingin bermalam. Saat berkunjung ke Coban Talun, yang menjadi fokus utama adalah air terjunnya. Citra alam dalam pegunungan dalam naungan hutan pinus membuat keharmonisan alam yang melekat dengan diri kita. Untuk sampai ke area air terjun diperlukan energi yang cukup karena pengunjunga akan melukan tracking untuk sampai ke Air Terjun. Apabila pengunjung tidak ingin membuang banyak energi, pengunjung juga dapat datang ke area lain seperti, Taman Bunga, Rumah Apache, dan Pagupon Camp. Coban talun menjadi tempat wisata alam yang menyenangkan bagi keluarga, teman, pasangan. Karena itu saat berkunjung ke kota Batu, Coban Talun merupakan wisata alam yang rekomen untuk pengujung yang datang.
16.	**Tempat Unik yang Cocok untuk Merelaksasikan Diri**
	Kota Batu selalu menghadirkan tempat foto yang kekinian, bahkan tempat tersebut selalu terlihat unik dan memiliki konsep yang menarik. Gunung Banyak Batu yang popluer akan wisata Paralayang dan rumah pohonnya, namun siapa sangka diwilayah lereng gunung terdapat tempat

	hiburan yang tidak kalah seru, yakni Goa Pinus terdapat di lereng gunung berada di bawah area paralayang tersebut. Kawasan ini menyuguhkan nuasa perpohonan pinus dan juga gua yang tersembunyi. Gua tersebut merupakan bekas galian orang Jepang pada zaman dahulu yang ditinggalkan. Goa Pinus dikhususkan untuk pengunjung dalam berburu foto, karena tempat ini tidak menfasilitasi wahana permainan dan sejenisnya. Namun Goa tersebut bukan dari tarik utama dari tempat ini, melainkan spot foto yang menarik untuk diabadikan. Area pertama berupa gardu akar pohon raksasa yang menjadi ikonik dalam spot foto. Kemudian ada juga gardu pohon, balon udara, taman bunga, dan tempat lainya yang menarik perhatian. Selain kawasan Goa Pinus terdapat juga kawasan Rumah Papua yang dimana, tempat ini menghadirkan rumah dengan konsep rumah adat Papua. Selain itu hutan pinus yang mengelilinginya menambahkan aroma alam yang khas akan pegunungan. Tak kalah dengan pemandangan perdesaan di Goa Pinus, Rumah Papua menjadi tempat yang menarik untuk objek foto pengunjung. Goa Pinus dan Rumah Papua merupakan tempat yang cocok bagi para remaja hingga keluarga.
17.	**Negeri Bunga di Kota Batu**
	Destinasi wisata kota Batu sudah menjadi tempat favorit untuk berlibur. Dimasa liburan memang paling menarik adalah mengajak keluarga dan teman berlibur untuk menikmati waktu dengan santai dengan melihat pemandangan yang segar. Saat ini kota Batu dihadirkan tempat wisata baru yang baru buka pada akhir tahun 2020, yakni Batu Love Garden (Baloga). Baloga merupakan tempat wisata dengan memiliki taman dengan 600 jenis bunga yang membuatnya dijuluki negeri bunga di kota Batu. Baloga salah satu wisata yang menjadi bagian dari Jawa Timur Park Group dengan konsep taman yang menonjolkan berbagai macam jenis tanaman dimulai dari sayura, buah-buahan dan berbagai macam tumbuhan yang sediakan. Tumbuhan- tumbuhan tersebut ditata dengan rapi yang mewujudkan dalam bentuk. Baloga yang juga menjadi tempat wisata edukasi tanaman bahkan membangaun green house modern, taman hidroponik, rumah kupu, dan rumah penelitian tumbuhan. Dengan tujuan untuk mengedukasi pengunjung Baloga memberikan informasi berupa jenis tumbuhan, buah-buahan, dan beberapa jenis serangga. Selain untuk edukasi, pengunjung juga akan dapat mengabadikan momen-momen dibeberapa spot untuk dijadikan foto. Baloga memiliki daya tarik yang akan menyambut pengunjung untuk datang dengan menghadirkan suasana tanaman dan bunga yang cantik dan warna-warni, menjadikan tempat ini menyenangkan dengan suasana nyaman, bersih dan tertata dengan rapi. Dengan mengusung konsep mengedukasi, Baloga menyediakan tempat belajar untuk menanam sayurm dan buah ditempat tersebut. Dengan suasana tempat yang sejuk, luasn

	nayaman, dan bersih dengan dapat melihat berbagai macam tanaman, buah, dan sayur yang menyebar menjadikan tempat ini cocok untuk liburan saat datang ke kota Batu.
	Belalang Sembah
	• Memiliki nama latin yaitu: Mantodea. • Sebagin binatang ini hidup didaerah tropis seperti di rumput atau tanaman yang berbunga. • Binatang ini memakanan hewan serangga seperti lalat buah, jangkrik kecil, nyamuk, kudu daun, binatang serangga kecil lainnnya. • Hewan ini memiliki keunikan di kakinya yakni memiliki 3 pasang kaki yang terbagi menjadi 2 pasang kaki di belakang yang berguna untuk berjalan dan sepasang kaki dibagian depan untuk menangkap mangsanya. • Hewan memiliki fakta menarik yaitu sanggup memutar kepalanya hingga 180 derajat yang mampu untuk mengenali dan memeriksa keadaan sekitar dengan baik hingga jarak 60 kaki. • Metamorofosis Belalang Sembah termasuk ke kategori dalam metamorfosis tidak sempurna, karena tidak melalui fase kepompong.
18.	**Taman Wisata Predator di Kota Batu**
	Kota Batu selalu dihadirkan tempat wisata yang memiliki konsep unik. Dengan ramai pengunjung yang datang kota Batu perlu memanjakan pengunjungnya dengan berbagai macam tempat rekreasi yang ada. Kali ini kota Batu dihadirkan tempat wisata pengunjung dapat melihat predator ganas dengan aman dan asyik, yakni Predator Fun Park. Dengan menghadirkan yang bersahabat bagi keluarga. Predator Fun Park menjadikan tempat ini pantas untuk dikunjungi dengan keluarga terutama bagi anak-anak. Predator Fun Park merupak tempat edukasi tentang proses hewan predator berkembang biak. Walaupun hewan yang dihadirkan berbahaya, namun keamanan tempat ini luar biasa, jadi tidak perlu khawatir bagi anak-anak. Fokus utama di tempat ini adalah buaya. Dengan menyajikan bagaimana buaya hidup dari bertelur, bertahan hidup, hingga aktitvitas para buaya. Selain itu terdapat juga anaconda, king cobra, hewan predator lainnya. Bukan hanya hewan yang masih hidup, namun kita juga akan dapat menemukan fosil-fosil dari hewan-hewan predator yang ada di muka Bumi. Bahkan tidak hanya berwisata pengunjung juga dapat menikmati aneka olahan kuliner daging buaya, dimulai dari Rica-rica Buaya, Sate Daging Buaya, dan lain-lain. Bagi pengunjung yang ingin berkenan mencicipi dari menikmati hidangan tersebut di dalam Predator Fun Park. Walaupun nama tempatnya adalah predator, tempat ini juga menyuguhkan wahana permainan seperti outbond, family fun house, dan

	wahana lain yang dapat kita datangi. Predator Fun park memiliki konsep yang jarang kita temukan dengan tempat wisata penangkaran predator dengan aman, bersih dan rapi menjadikan tempat ini menyenangkan untuk dikunjungi.
	Dewa Buaya
	• Nama lain : Faiyun, Sbek, Sobk, Suchos, Sokki, dan Soknopis. • Sobek adalah dewa berwujud manusia berkepala buaya atau buaya raksasa yang tinggal disepanjang sungai nil. Sobek menilai seorang manusia dari kekuatannya (baik kekuatan fisik atau niat). Jika ia merasa bahwa orang itu layak hidup (baik karena ia tangguh atau karena ia berhati murni atau ia memberi persembahan yang layak pada para dewa), Sobek akan membiarkan orang itu melewati Sungai Nil dengan selamat. Tapi jika ia merasa orang itu tak layah hidup, dia bisa saja menenggelamkan orang itu di Sungai Nil untuk dicabik-cabik buaya yang lapar. Peran Utama Sobek - bersama Hapi, dewa Sungai Nil yang lain - adalah pemberi kesuburan bagi tanah-tanah pertanian (dengan meluapkan air Sungai Nil sebentahunnya) dan melindungi para nelayan yang menangkap ikan di Sungai Nil
19.	**Tentang Penulis**
	Penulis lahir di Kota Batu, 1 April 1999, adalah seorang fotografer dan desainer grafis. Dirinya adalah anak tunggal dari Bapak Henry Irwanto K. dan Titien Supiati. Pendidikan formal penulis diawali dari bangku sekolah TKK Citra Bunda Batu, kemudian lanjut ke SD Citra Bunda Batu, SMPK Kalam Kudus Malang, SMAK Kalam Kudus Malang. Demi menggapai cita-cita sebagai seoranga fotografer dan desaier grafis, penulis ingin melanjutkan Pendidikan di Universitas Ma Chung Malang. Saat ini penulis berstatus sebagai mahasiswa tingkat akhir di Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung Malang. Selain sibuk dengan studinya, penulis juga mengambil pekerjaan jasa dalam bidang freelance fotografer di Kota Malang. Penulis sangat tertarik dengan dunia fotografi yang dapat memberikan pengalaman yang berharga.
20.	**Ringkasan Buku**
	Wisata Kota Batu menjadikan tempat yang tepat untuk berwisata dan berekreasi untuk menghabiskan liburan. Dengan adanya tempat wisata alam dan buatan, wisatawan dapat memilih mana yang akan dapat membuat pengunjung senang. Dengan berbagai macam konsep wisata yang ada Kota Batu sudah menjadi tujuan wisata di Jawa Timur sejak lama. Lalu apakah tempat wisata itu sudah diketahui semua orang? Seperti Brakseng hingga Coban Rais yang jarang orang ketahui. Didalam buku inilah memuat informasi wisata di Kota Batu yang dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung atau wisatawan. Informasi ini akan menjadi wadah bagi

	pengujung untuk dapat mengerti apa isi dari tempat wisat tersebut dan konsep apa yang hadirkan sehingga dapat lebih meningkatkan wisatawan agar datang ke Kota Batu.

5.2 Hasil Karya Fotografi

Berikut merupakan hasil foto yang digunakan pada konten visual buku "*Exploring* Batu". Hasil foto ini merupakan foto produksi pribadi penulis yang telah melalui proses editing warna pada software Adobe Lightroom CC, lengkap beserta keterangan pendukung dari foto-foto tersebut.

Tabel 5.2 Hasil Karya Fotografi:
Data Penulis

No	Bagian Buku	Foto	Keterangan
1	Cover	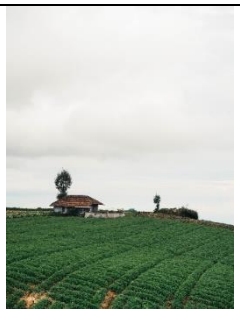	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/9 ISO: 50
2	Lembar Pengesahan	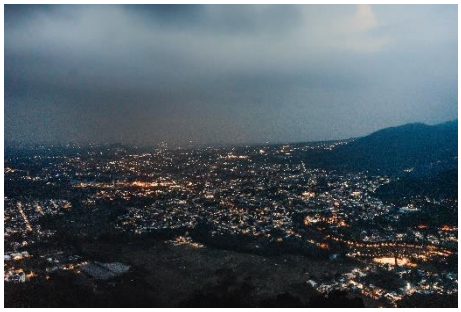	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
3	Kata Pengantar		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/9 ISO: 100
4	Daftar isi		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/8 ISO: 50
5	Pendahuluan: Swiss Kecil di Tanah Jawa		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 400

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100
		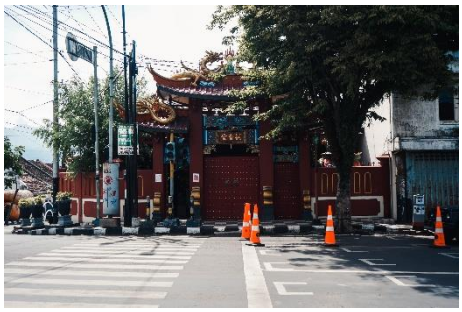	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4.5 ISO: 100
		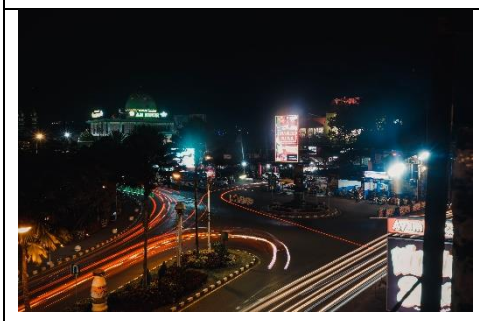	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 13 sec Aperture: f/14 ISO: 100
6	Bab 1 Pelopor Tempat Wisata di Kota Batu		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/4.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/4.5 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 125

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/2.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/4.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/4.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
		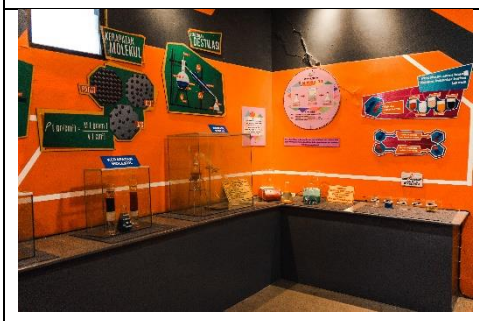	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/4 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/3.5 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/3.5 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
		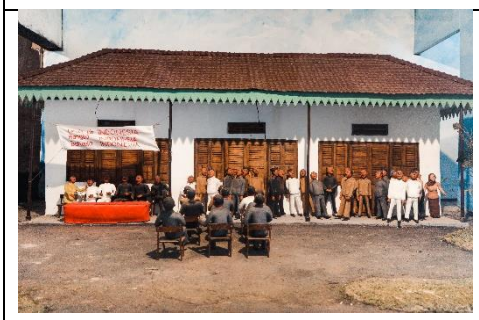	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/640 Aperture: f/4 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/1250 Aperture: f/3.5 ISO: 125

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/1250 Aperture: f/3.5 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/1250 Aperture: f/4.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/5.6 ISO: 100

7	Bab 2: Kebun Binatang Interaktif Modern		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100
		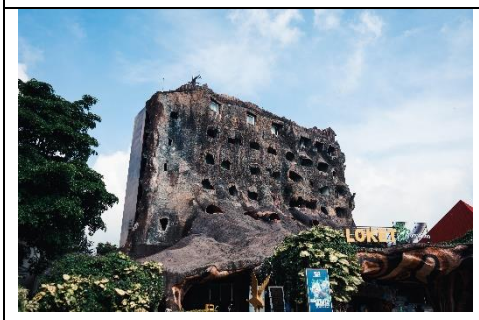	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/2.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/5.6 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 1600

		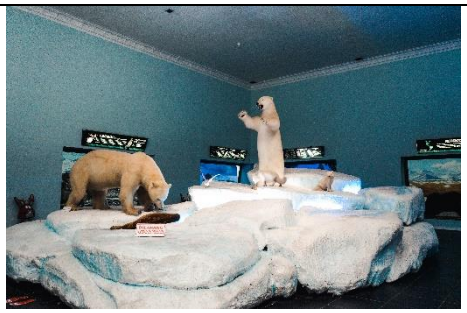	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
		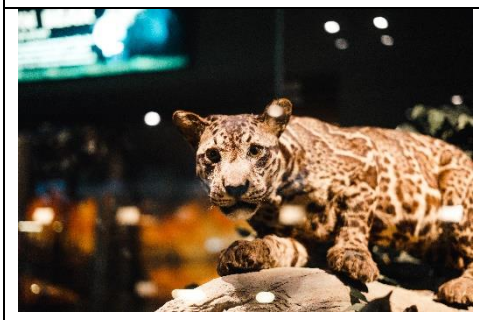	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 200

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/1.8 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/2.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/2 ISO: 1600
		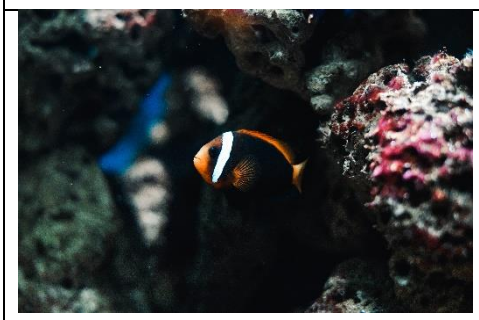	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/2.5 ISO: 2000

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1250
		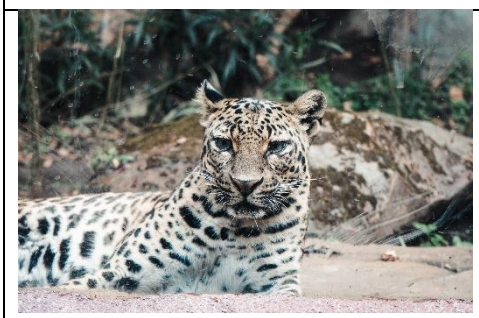	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1250

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 500
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4.5 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/4 ISO: 250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/50 Aperture: f/5.6 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4.5 ISO: 200
		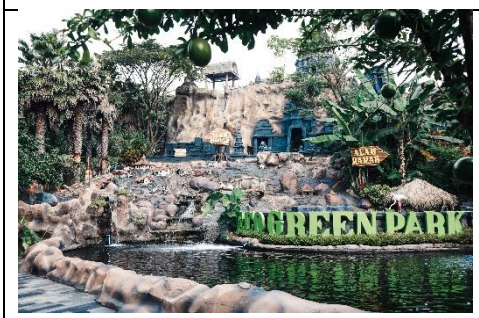	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 400

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 500
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/3.5 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/3.5 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/3.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/3.5 ISO: 800
8	Bab 3: Jurrasic di Kota Batu	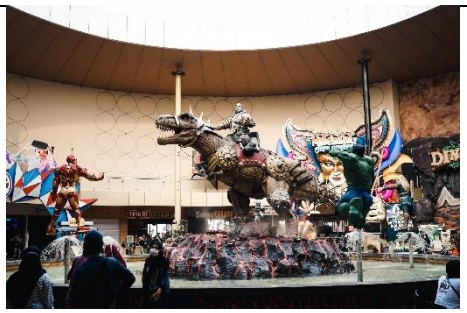	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/800 Aperture: f/5 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/500 Aperture: f/4.5 ISO: 320

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/4.5 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/800 Aperture: f/4.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/40 Aperture: f/4.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1250
		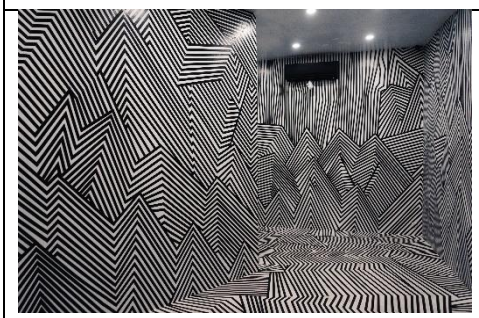	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 400

		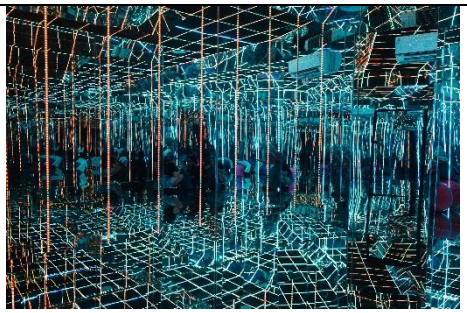	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 640
		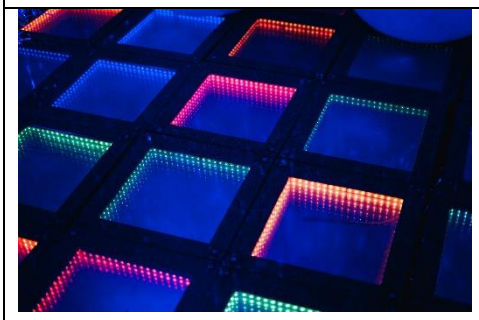	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
		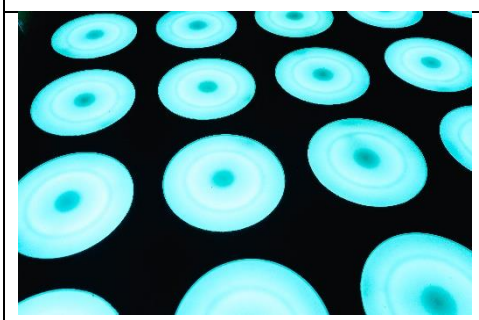	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1000

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/3.5 ISO: 250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/5 ISO: 250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/1.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/4 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/50 Aperture: f/4 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/4 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 200

		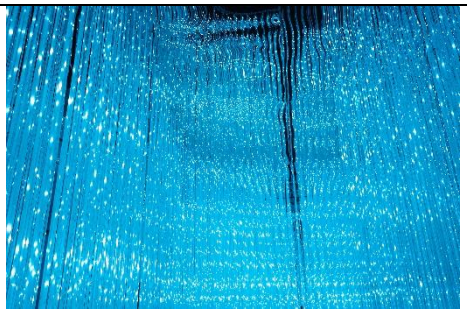	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 400
		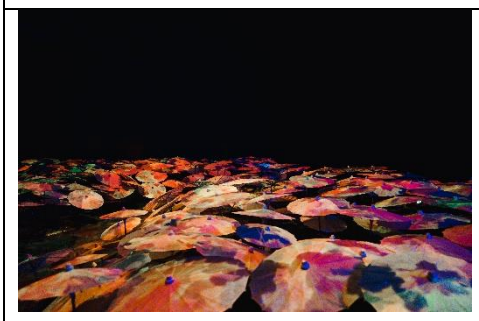	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 1250
9	Bab 4: Mengenal Sejarah Transportasi Dunia	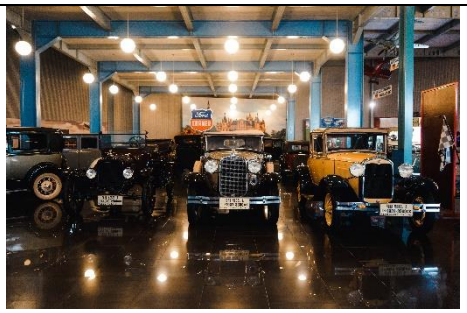	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/4 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/10 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/120 Aperture: f/1.8 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100

		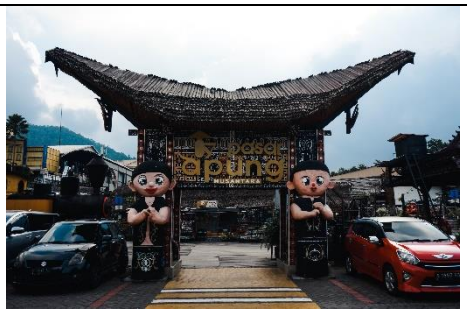	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/8 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
		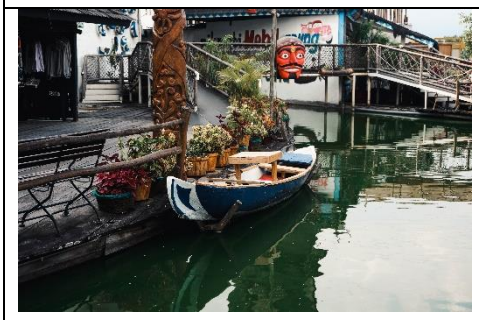	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
10	Bab 5: Museum Tubuh Pertama di Indonesia		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/1.8 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
		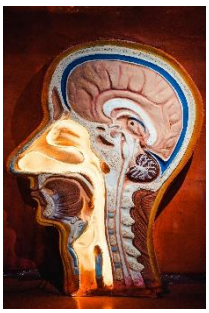	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 500
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1000

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

		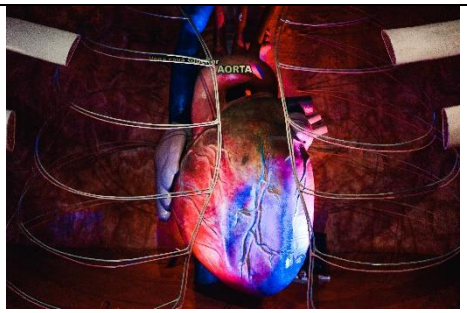	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/50 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

		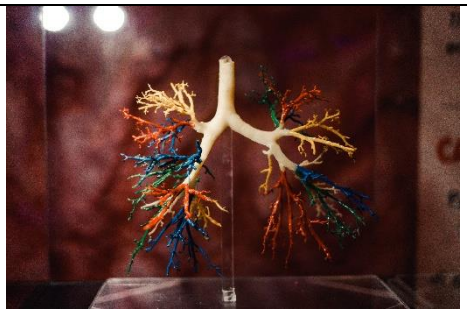	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
		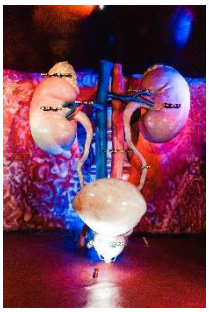	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/30 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
11	Bab 6: Tempat Berenang di Balik Indahnya Pemandangan Alam		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/4.5 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 400

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/9 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/3.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 400
12	Bab 7: Wisata Ekstrim & Tempat Menikmati Kota Batu dari Atas Gunung	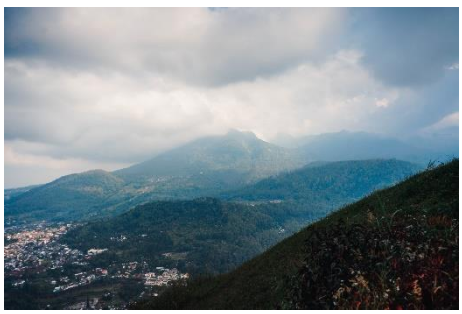	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/7.1 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/6.3 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 125

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 160

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/8 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/6.3 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 320
13	Bab 8: Berwisata Sambil Ditemani Indahnya Lampu Lampion		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/50 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/4 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/100 Aperture: f/3.5 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/2.8 ISO: 2500

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/2.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/2 ISO: 3200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/2.8 ISO: 3200
14	Bab 9: Wisata Air dengan Suasana Alam yang Melekat		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 6 sec Aperture: f/20 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 5 sec Aperture: f/16 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 500
		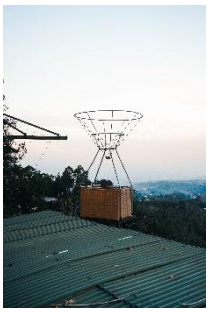	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/5.6 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
15	Bab 10: Air Terjun dengan Nuansa Misteri		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 320

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1.6 sec Aperture: f/22 ISO: 50
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1.6 sec Aperture: f/20 ISO: 50

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 1000
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500
16	Bab 11: Alam Perkebunan & Hutan yang Mengagumkan		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 320

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 50

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 80
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/9 ISO: 50
17	Bab 12: Wisata Mempersona & Bersejarah		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5 ISO: 400

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5 ISO: 200

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5 ISO: 1000

		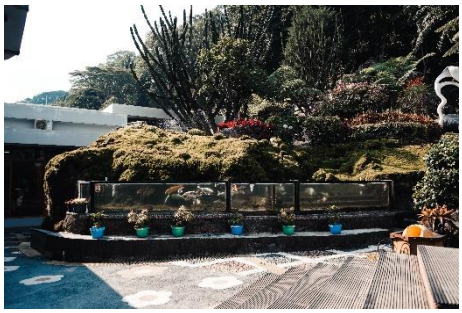	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/6.3 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 400
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
18	Bab 13: Tempat Bersantai untuk Menikmati Udara Sejuk		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1.3 sec Aperture: f/22 ISO: 50

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/4.5 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/3.5 ISO: 160
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 125

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 100

19	Bab 14: Tempat Unik yang Merelaksasikan Diri		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/3.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 125
		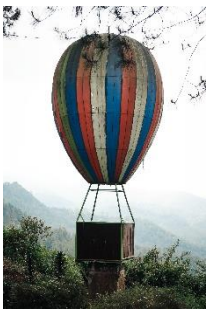	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/6.3 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5 ISO: 160

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 500
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 640
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4.5 ISO: 500

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 320
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 400
20	Bab 15: Negeri Bunga di Kota Batu		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 800

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 2500
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/160 Aperture: f/8 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 640
		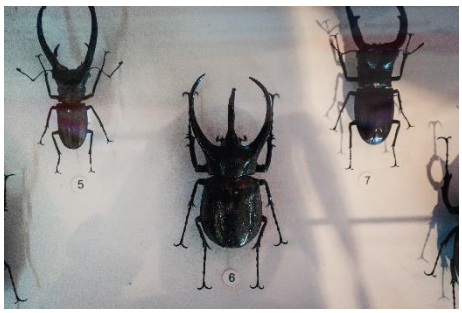	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 1250
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/5.6 ISO: 1600

		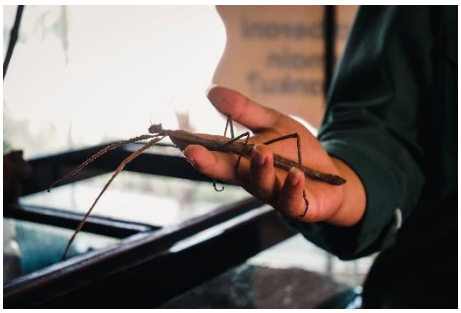	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 125

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/10 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 500

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/4 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/3.5 ISO: 1600
		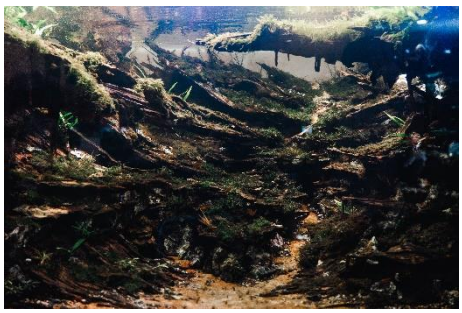	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/4 ISO: 1600
21	Bab 16: Taman Wisata Predator di Kota Batu		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/7.1 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5 ISO: 125
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/80 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/60 Aperture: f/1.8 ISO: 1600

		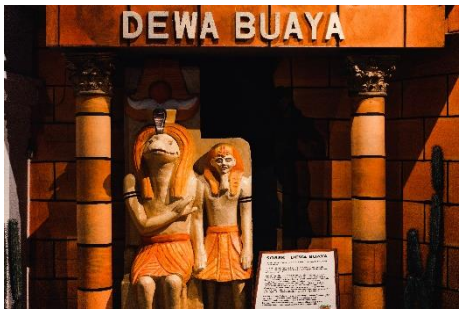	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/1.8 ISO: 1600
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 320

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/7.1 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 200
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 800
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/6.3 ISO: 100

			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/250 Aperture: f/6.3 ISO: 100
			Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/125 Aperture: f/5.6 ISO: 400
22	Ucapan Terima Kasih	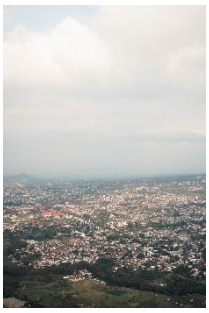	Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 28-70 mm Shutter speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 100

23	Tentang Penulis		Kamera: Sony A7ii Lensa: Sony 50 mm Shutter speed: 1/320 Aperture: f/1.8 ISO: 100

5.3 Desain Buku Fotografi

Hasil luaran utama yang diharapkan dalam perancangan ini adalah sebuah buku dengan konten fotografi dan informasi. Dalam mewuujudkan perancangan perlu dilakukan tahapan yakni *idea layout, rough layout,* dan *comprehensive layout*. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut mulailah visualisasi akhir buku "Exploring Batu" dalam bentuk final desain.

5.3.1 *Idea Layout* (*Thumbnail*)

Idea Layout atau *thumbnail* merupakan gambaran awal yang menjadi dasar dari pembuatan suatu karya. *Idea Layout* dalam perancangan dibuat untuk menentukan posisi semua elemen dalam buku. *Idea Layout* akan berupa gambaran kasar yang dijadikan panduan dalam merancang ini:

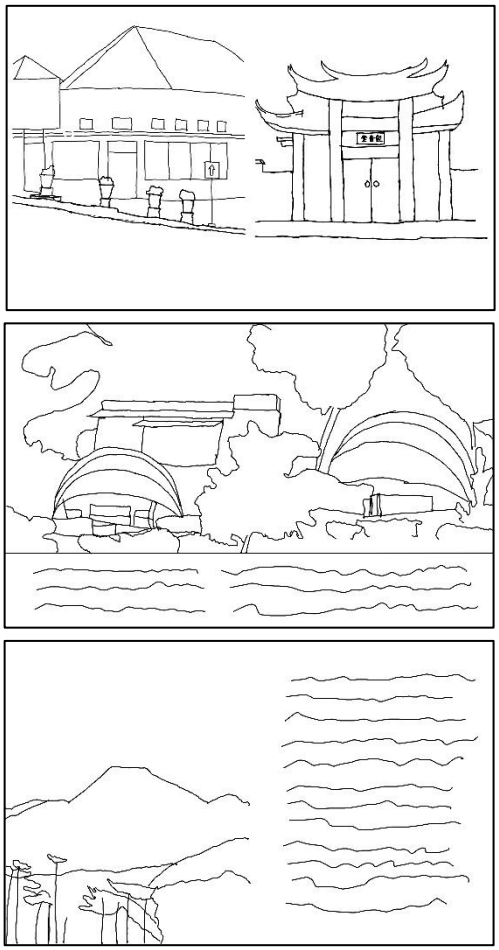

Gambar 5.1 *Idea Layout*
Sumber: Data Penulis

5.3.2 *Rough Layout*

Rough Layout adalah penyempurnaan dari sketsa *idea layout*. *Rough layout* akan memberikan gambar dengan lebih jelas dan mempermudah proses desain nantinya. Berikut ini merupakan beberapa contoh *rough layout* pada perancangan ini:

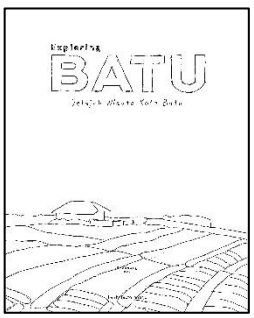

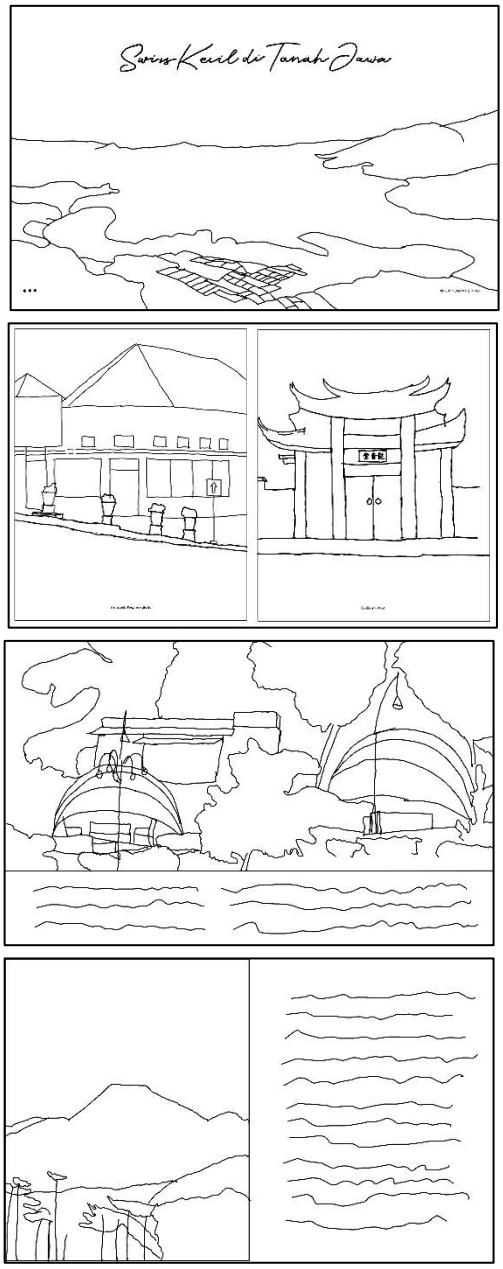

Gambar 5.2 *Rough Layout*
Sumber: Data Penulis

5.3.3 *Comprehensive Layout*

Comprehensive Layout merupakan visualisasi dari *rough layout* dengan menggunakan aset-aset yang sudah diproduksi sebelumnya. Pada tahap ini merupakan tahap yang mendekai visualisasi akhir dari luaran buku "*Exploring* Batu". Berikut ini adalah beberapa contoh dari *comprehensive layout* dari perancangan ini:

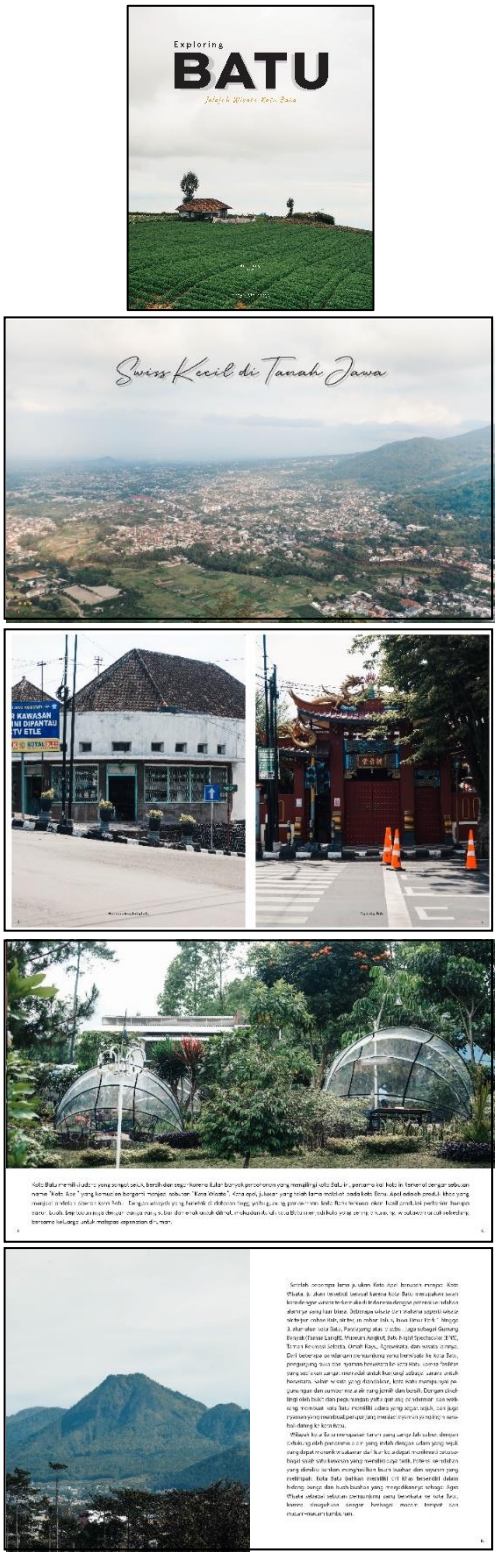

Gambar 5.3 *Comprehensive Lyaout*
Sumber: Data Penulis

5.3.4 Desain Final

Desain Final meruapakan tahapan dari visualisasi. Hasil dari desain final akan dalam bentuk *layout* yang lengkap dengan segala konten dan elemennya yang siap untuk produksi cetak. Dalam perancangan ini, desain final berupa *mock up* karya karena sedang dalam masa Pandemi Covid-19. Beriku ini merupakan desain final dari media utama dalam perancangan ”*Exploring* Batu”.

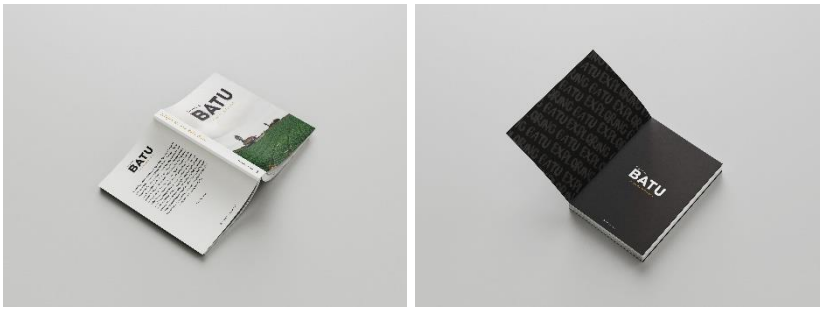

Gambar 5.4 Desain Final Cover
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.5 Desain Final *Layout* Isi Buku
Sumber: Data Penulis

Berikut ini juga disertakan desain final dari setiap halaman yang terdapat pada perancangan buku "*Exploring* Batu".

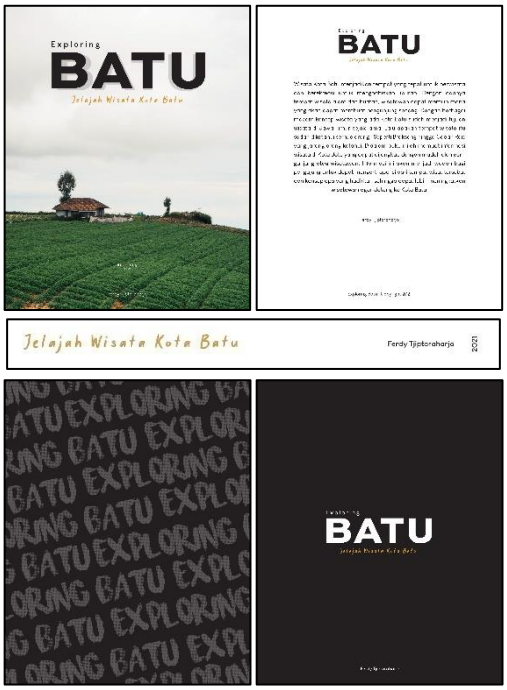

Gambar 5.6 Desain Desain Final Cover Luar dan Dalam
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.7 Desain Desain Desain Final Halaman Pendahuluan
Sumber: Data Penulis

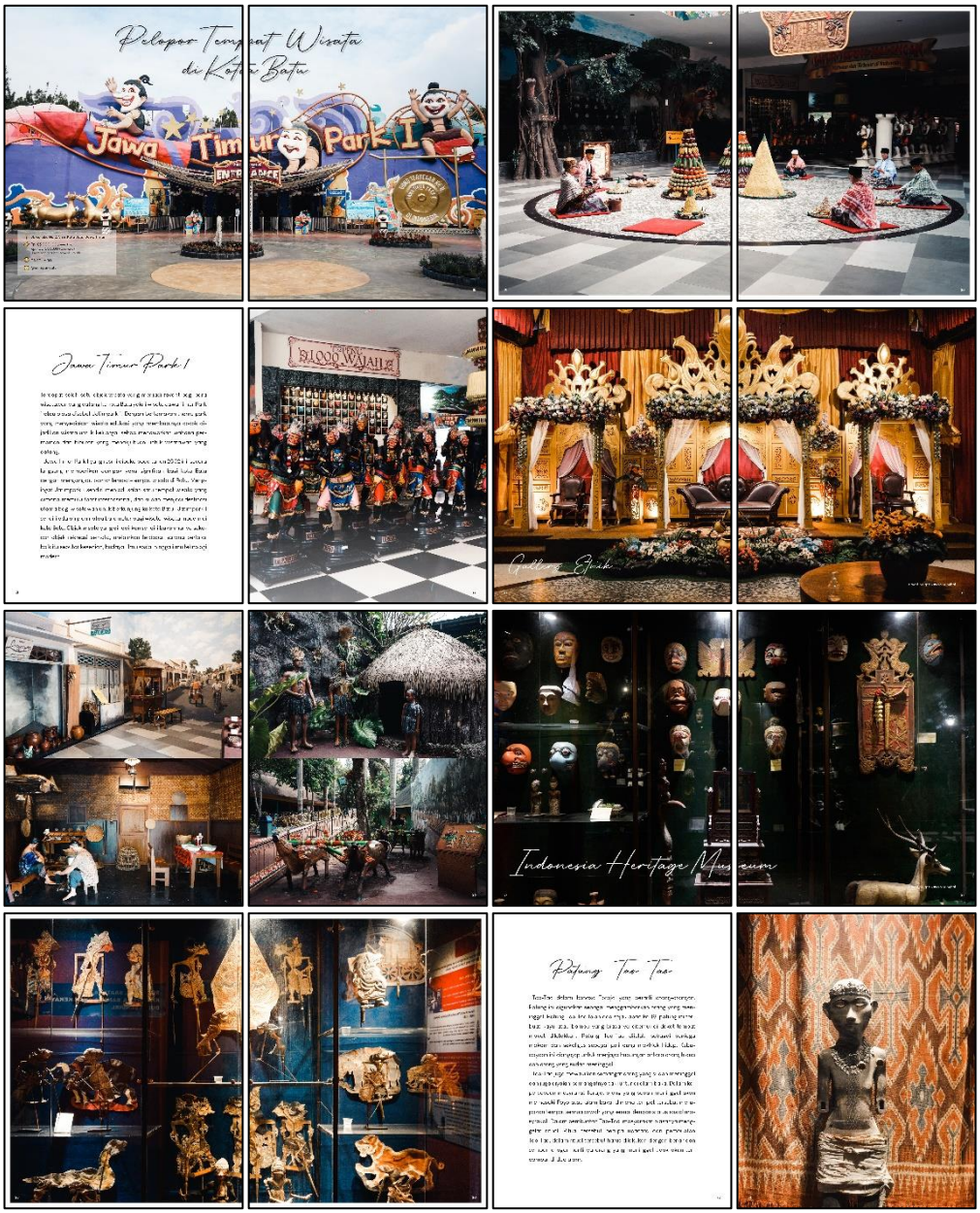
Pelopor Tempat Wisata
di Kota Batu
Jawa Timur Park I
Jawa Timur Park 1
Indonesia Heritage Museum
Patung Tao Tao

Gambar 5.8 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 1
Sumber: Data Penulis

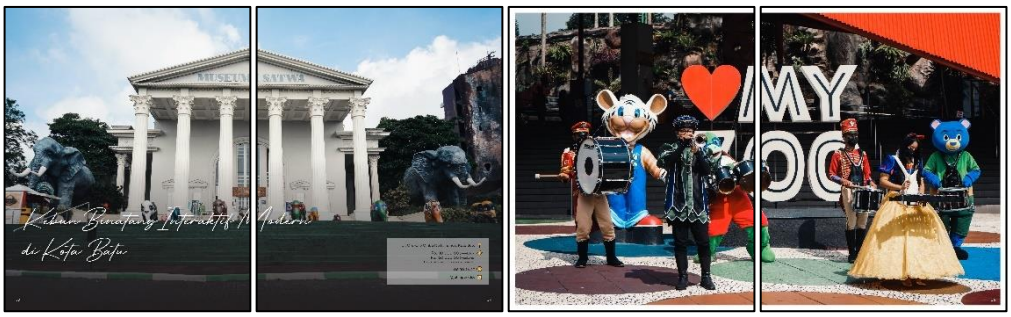

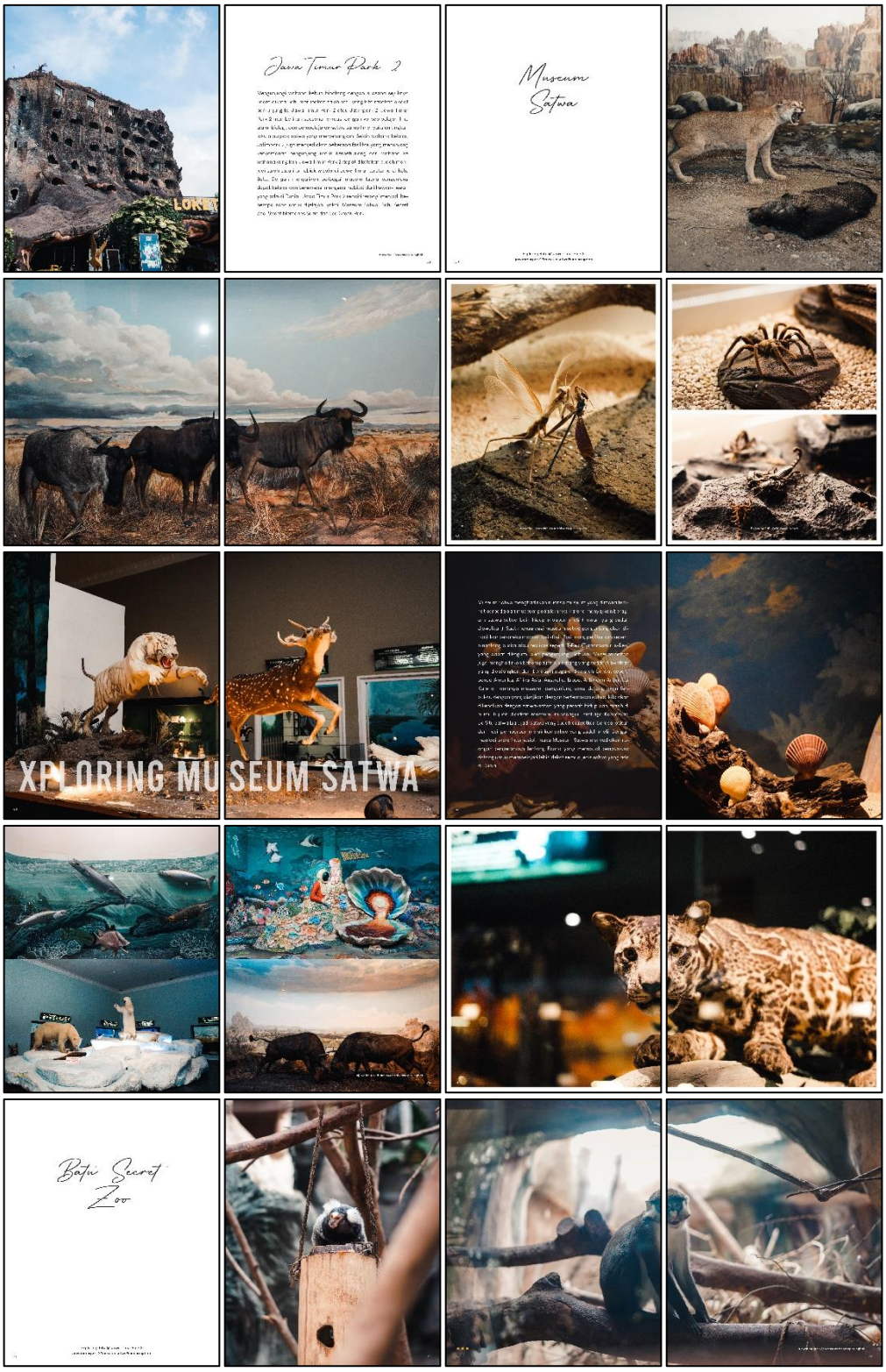
Jawa Timur Park 2
Museum Satwa
XPLORING MUSEUM SATWA
Batu Secret Zoo

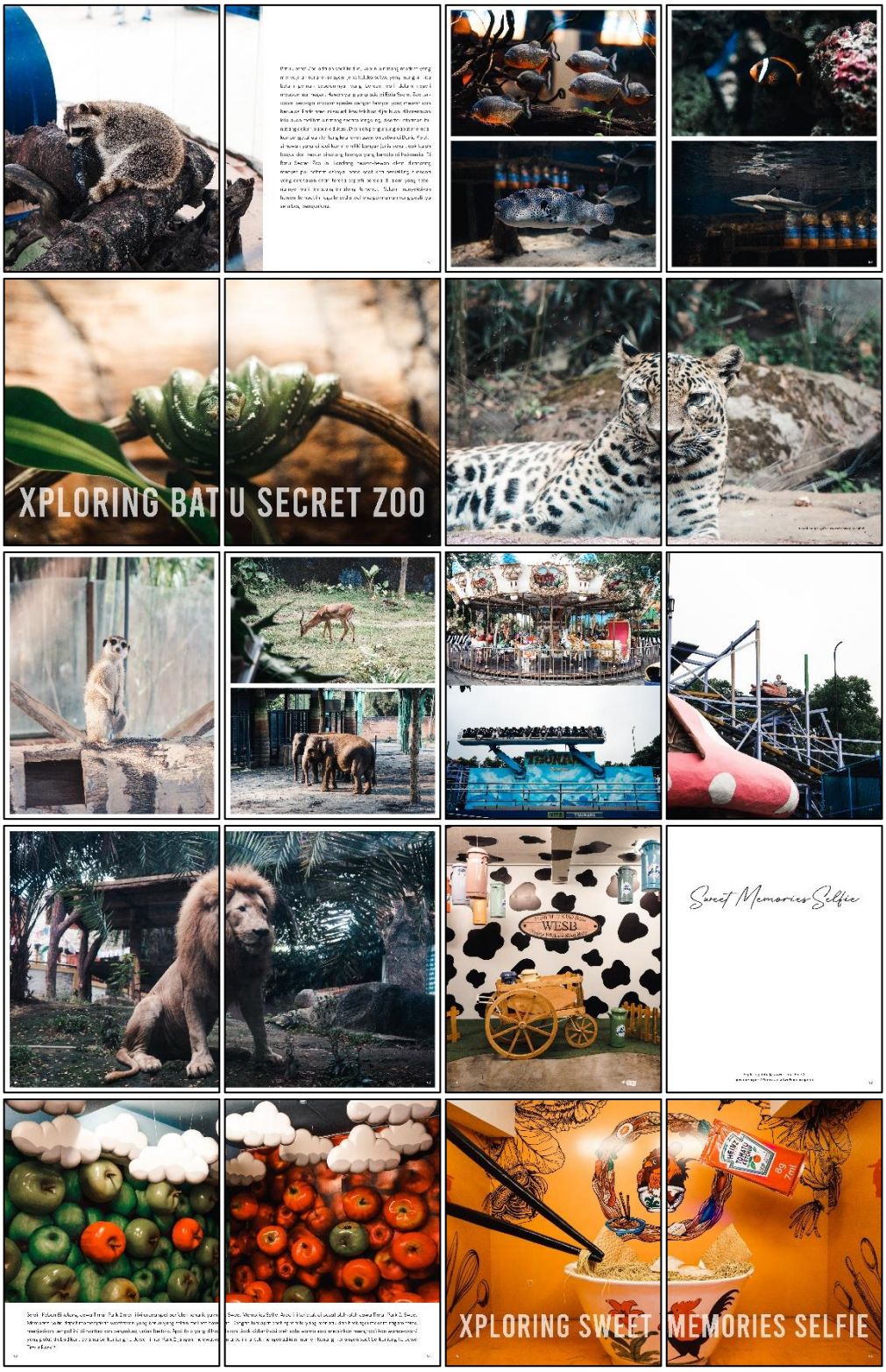
XPLORING BAT U SECRET ZOO
Sweet Memories Selfie
XPLORING SWEET MEMORIES SELFIE

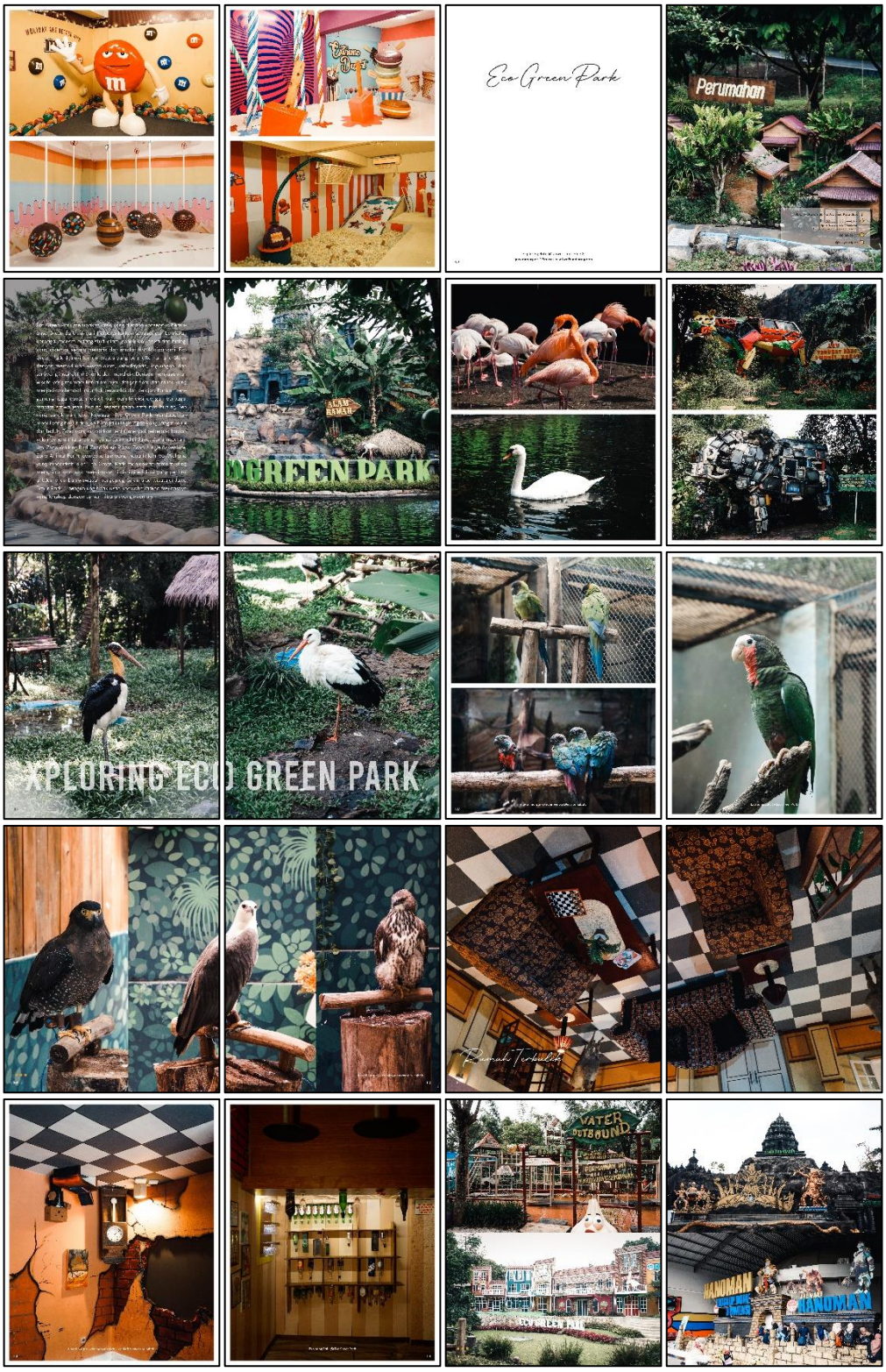

Gambar 5.9 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 2
Sumber: Data Penulis

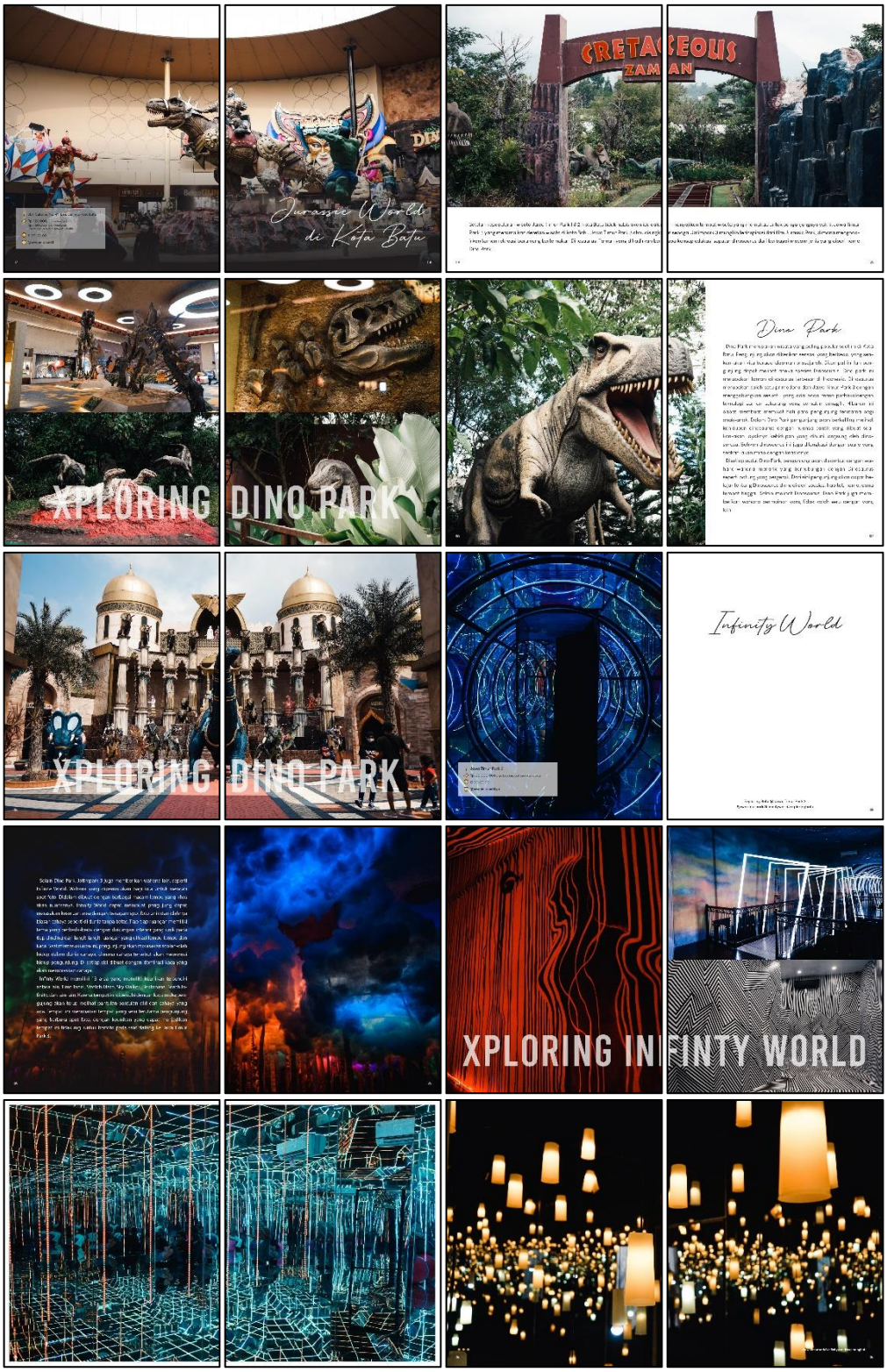
Jurassic World
di Kota Batu
XPLORING DINO PARK
Dino Park
XPLORING DINO PARK
Infinity World
XPLORING INFINITY WORLD

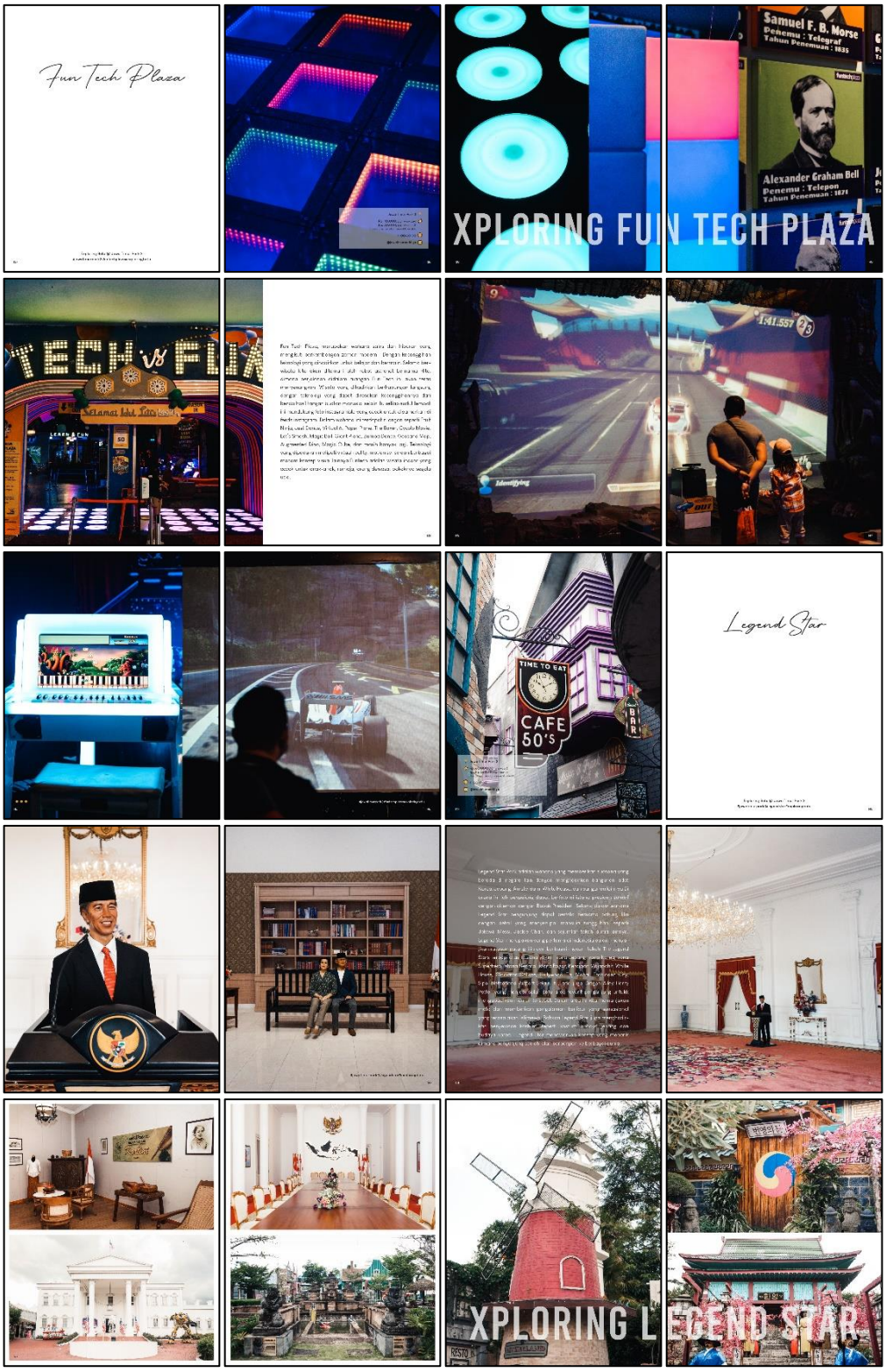
Fun Tech Plaza
Samuel F. B. Morse
Penemu : Telegraf
Tahun Penemuan : 1835
Alexander Graham Bell
Penemu : Telepon
Tahun Penemuan : 1871
XPLORING FUN TECH PLAZA
TECH vs FUN
Selamat Idul Fitri
TIME TO EAT
CAFE
50's
BAR
Legend Star
XPLORING L EGEND STAR

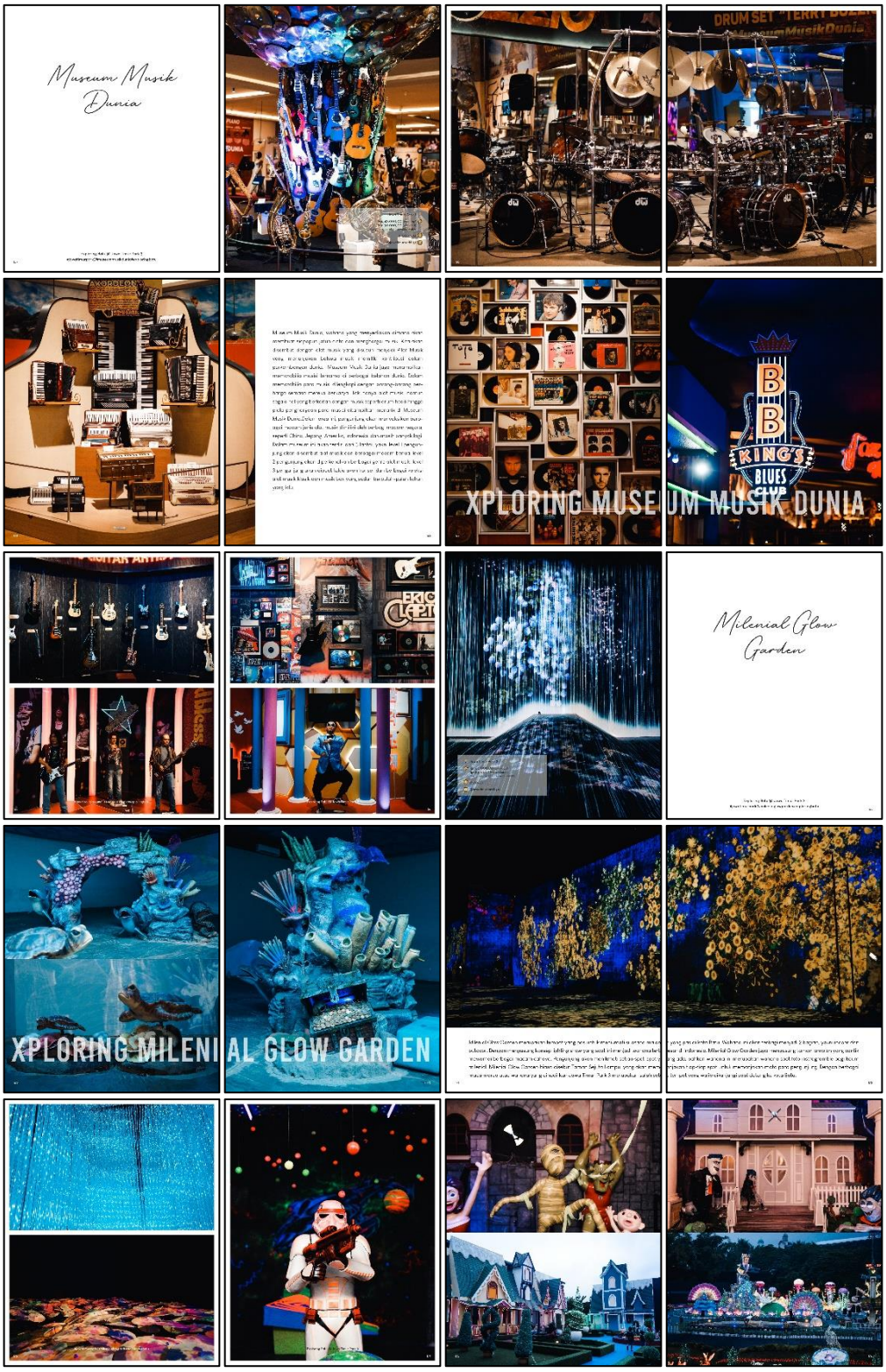

Gambar 5.10 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 3
Sumber: Data Penulis

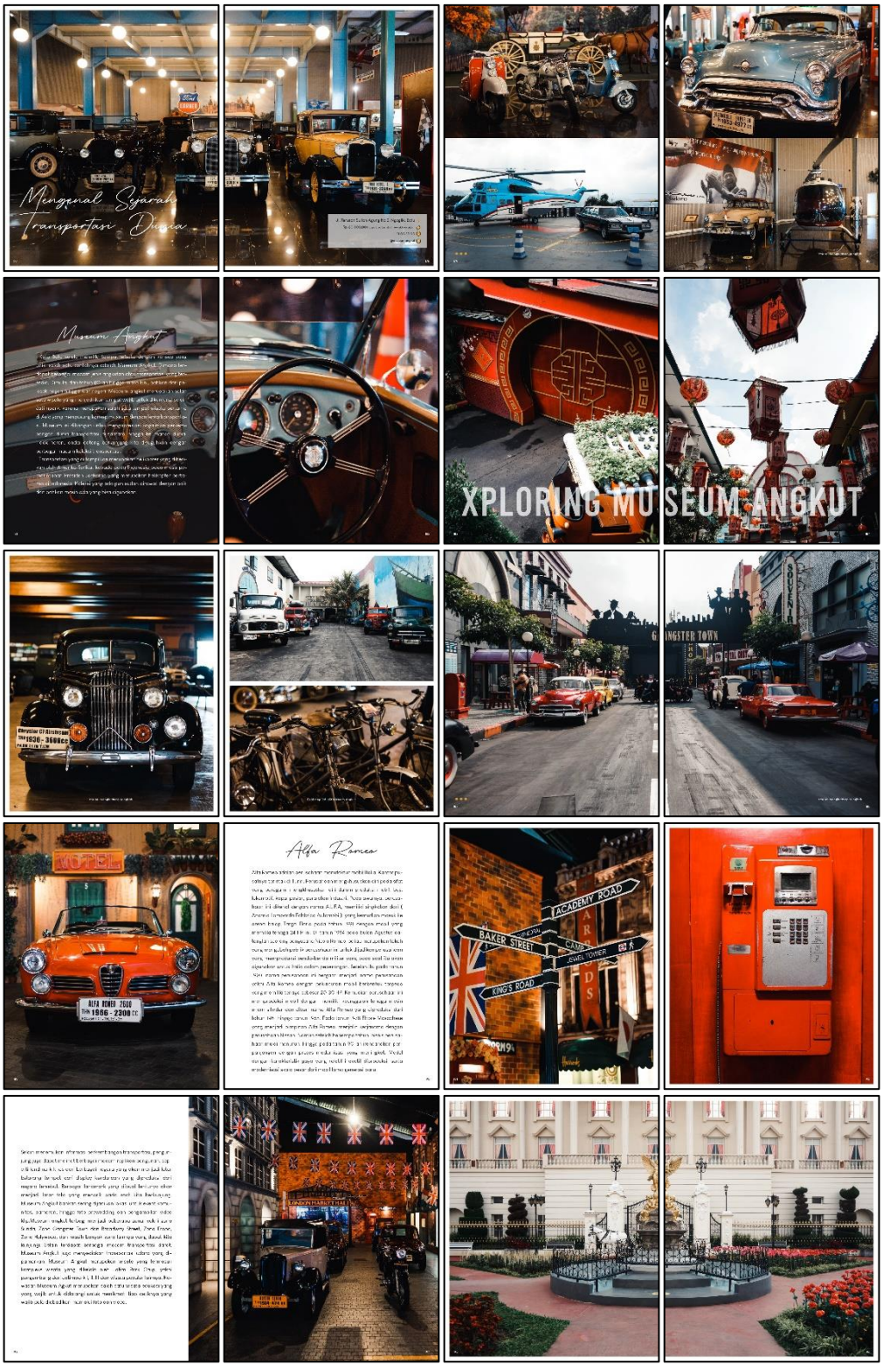
Mengenal Sejarah Transportasi Dunia
Museum Angkut
XPLORING MUSEUM ANGKUT
MOTEL
Alfa Romeo
ACADEMY ROAD
BAKER STREET
KING'S ROAD
JEWEL TOWER

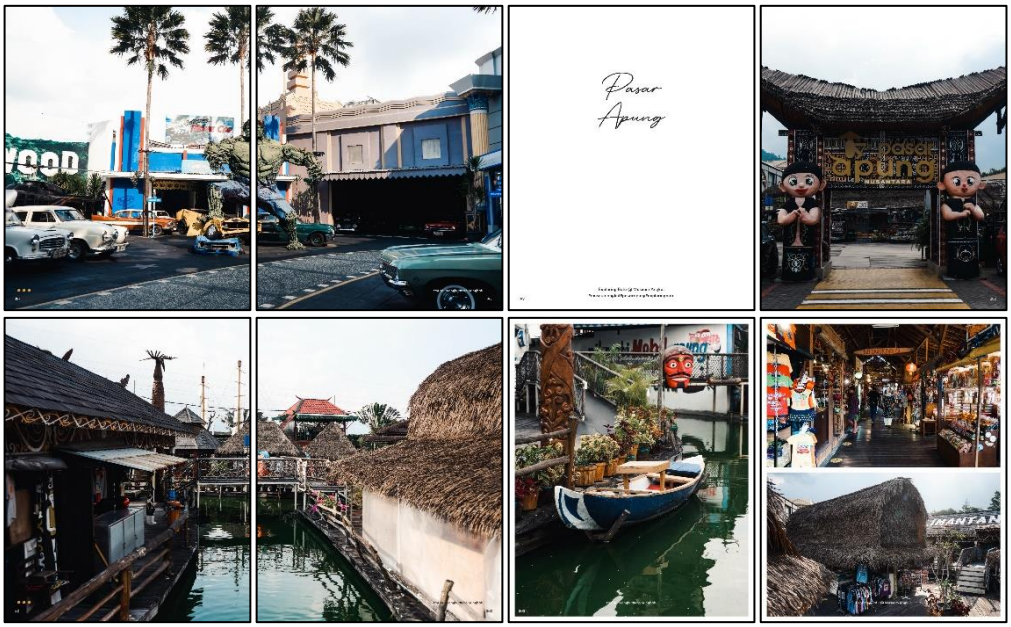

Gambar 5.11 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 4
Sumber: Data Penulis

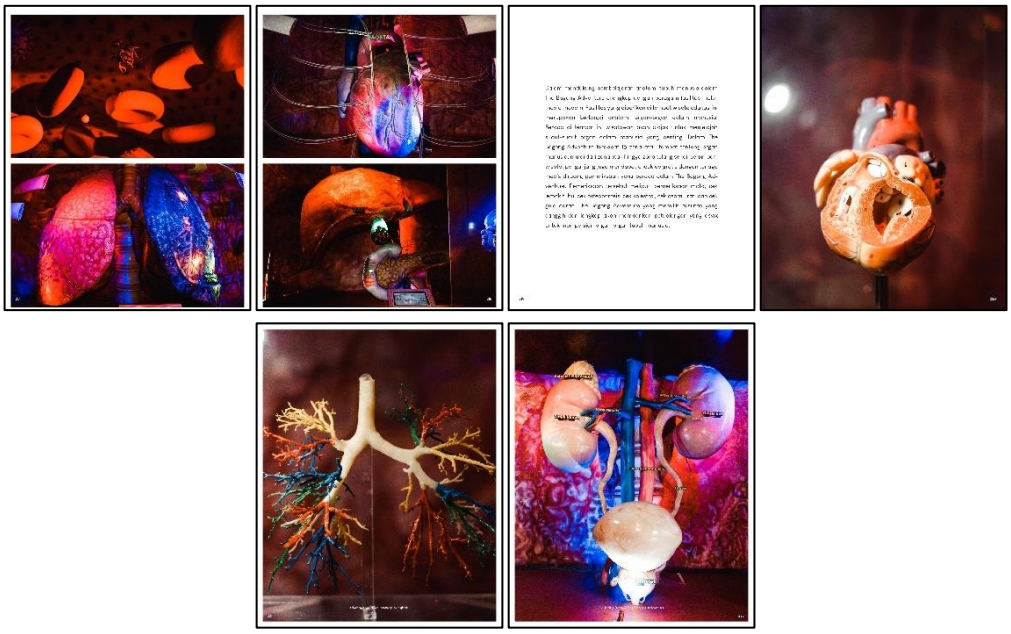

Gambar 5.12 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 5
Sumber: Data Penulis

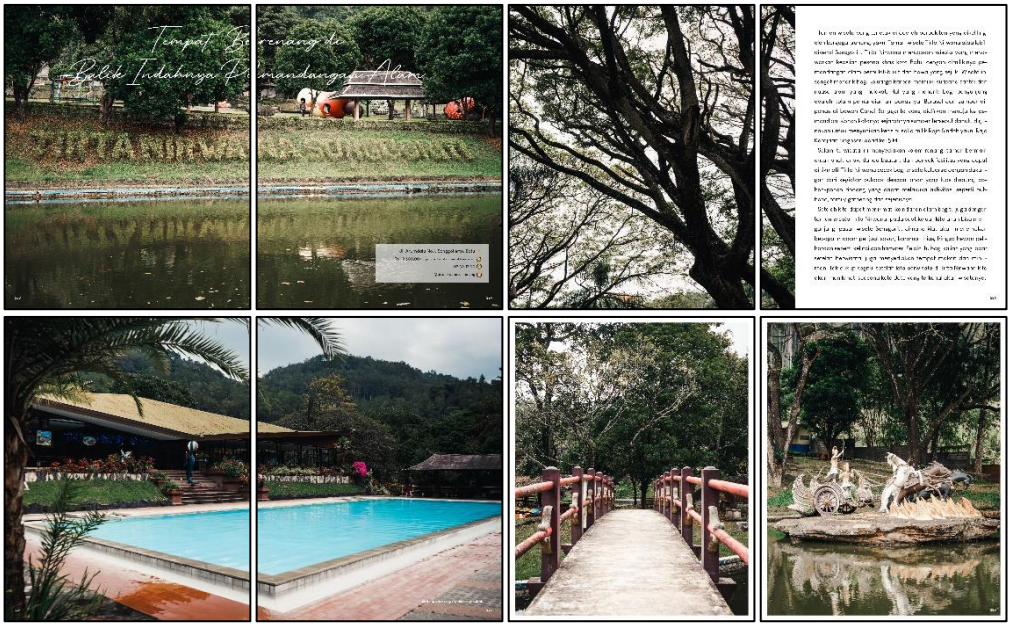

Gambar 5.13 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 6
Sumber: Data Penulis

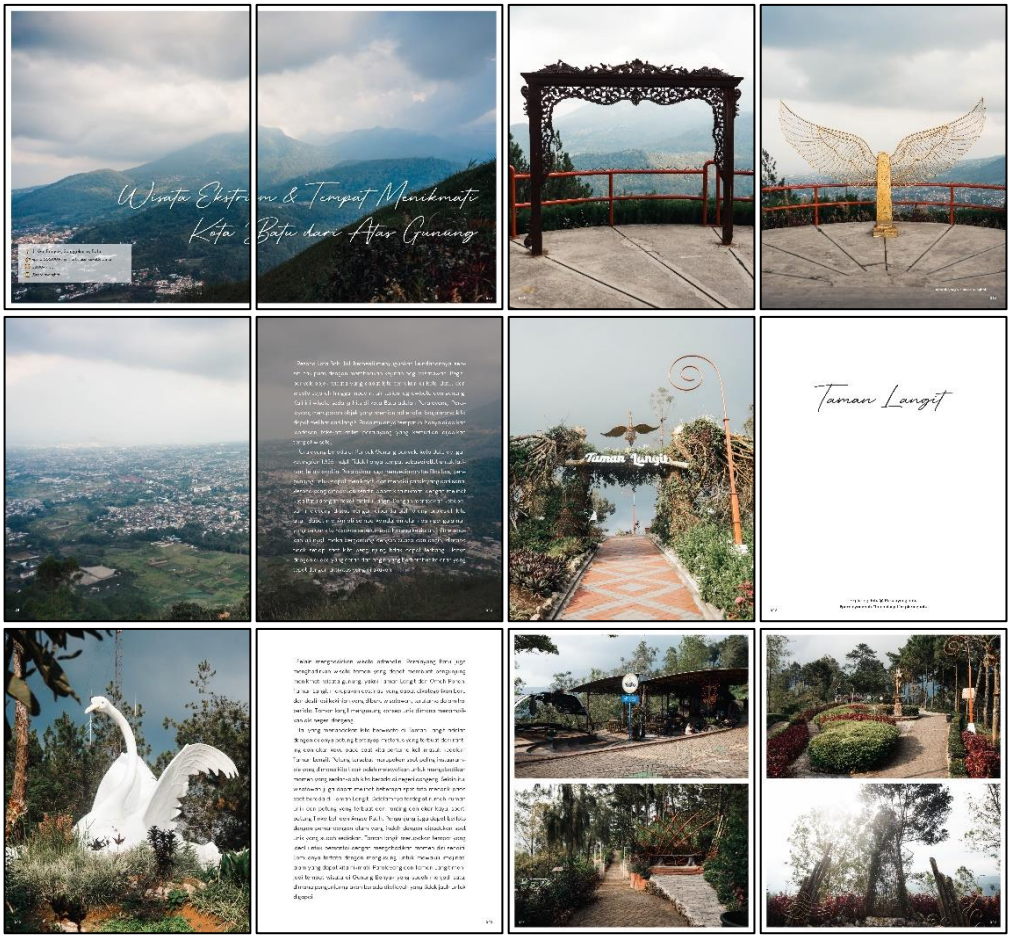

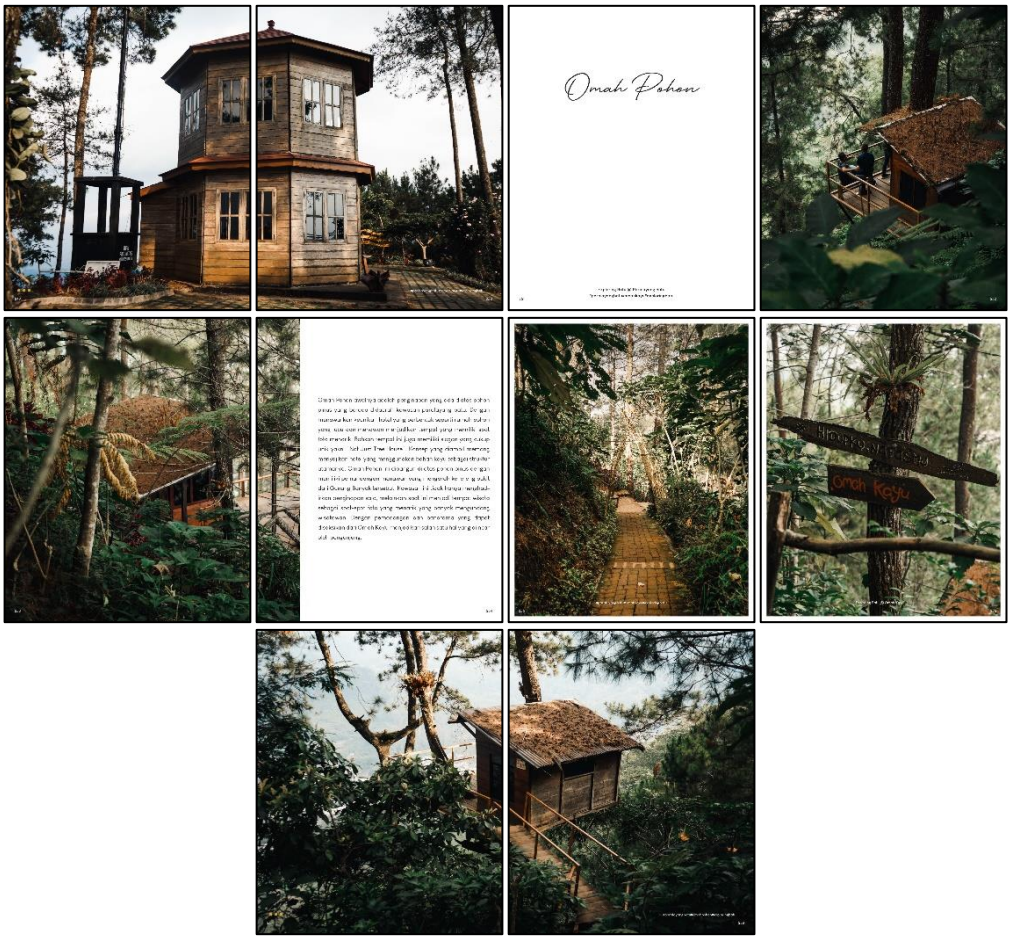

Gambar 5.14 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 7
Sumber: Data Penulis

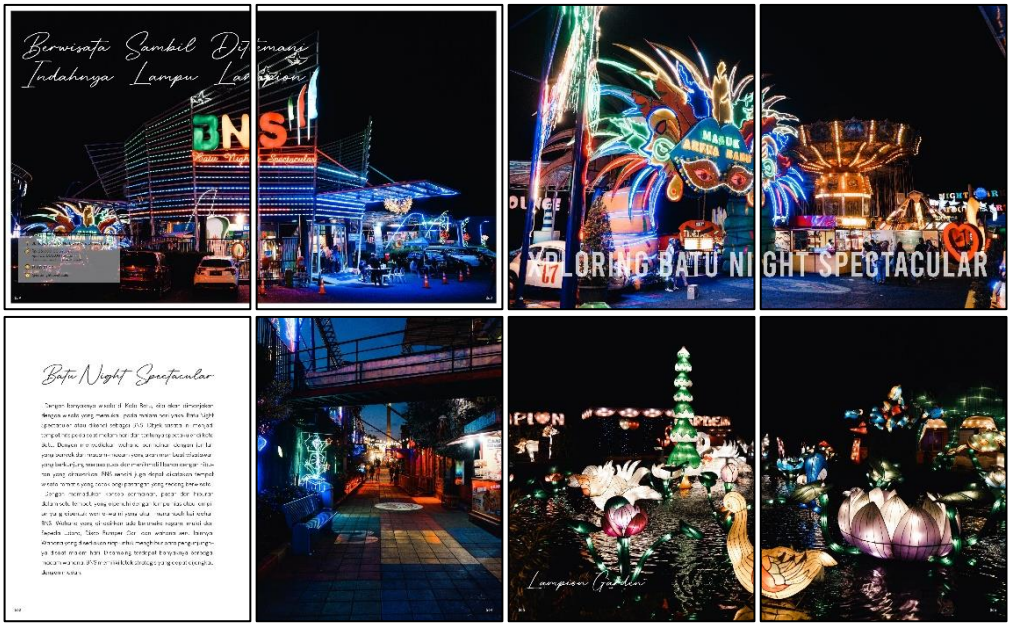

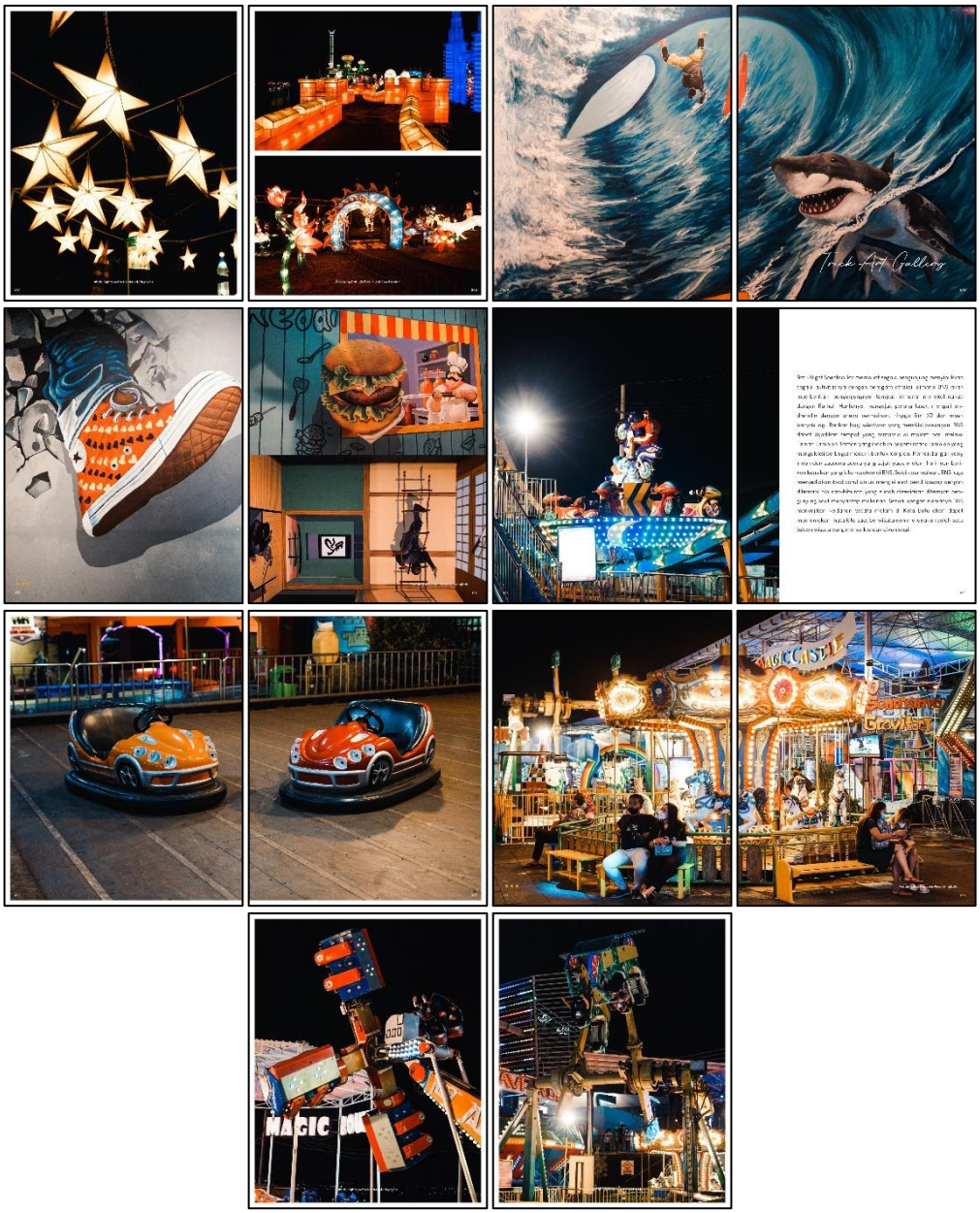

Gambar 5.15 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 8
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.16 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 9
Sumber: Data Penulis

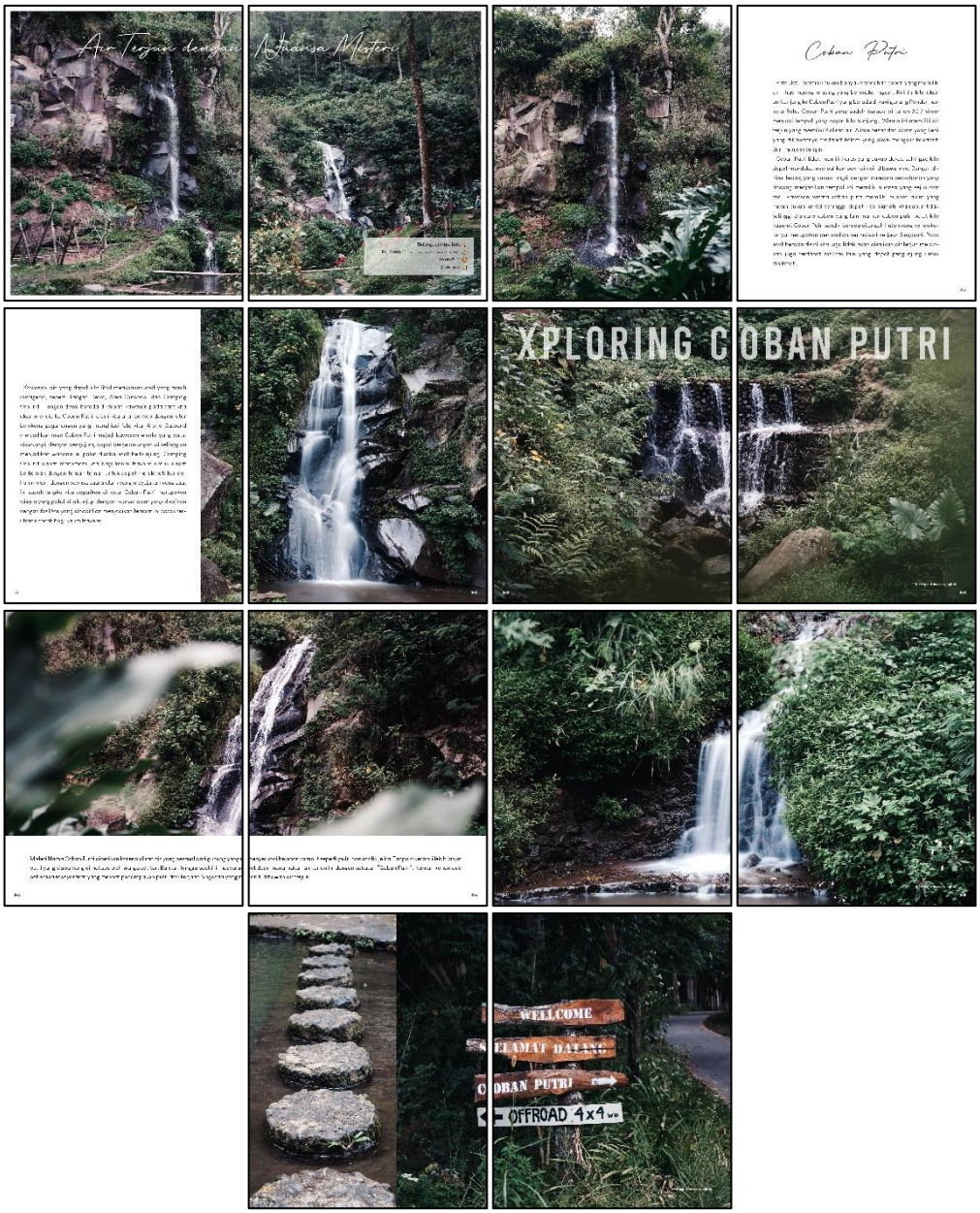

Gambar 5.17 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 10
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.18 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 11
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.19 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 12
Sumber: Data Penulis

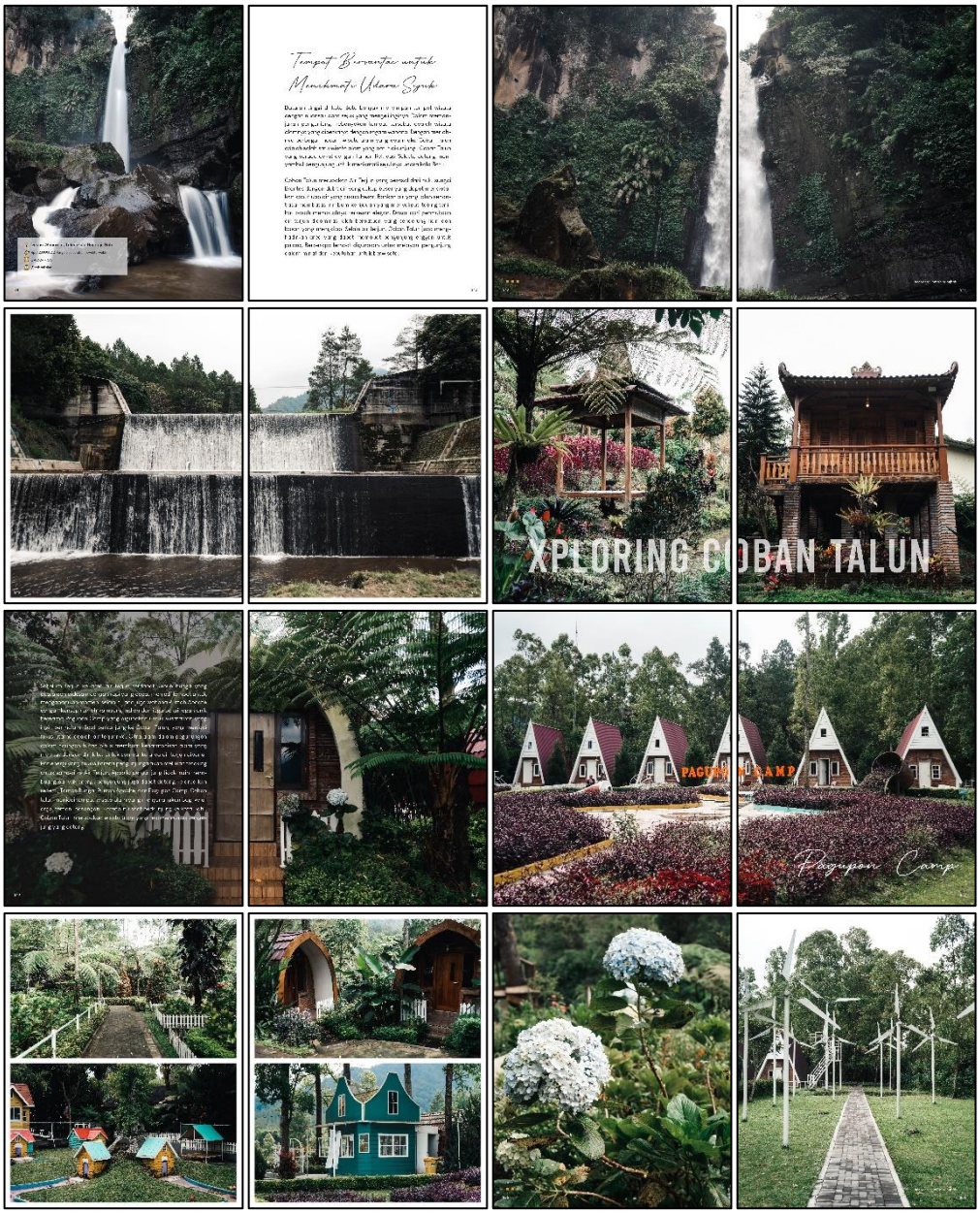

Gambar 5.20 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 13
Sumber: Data Penulis

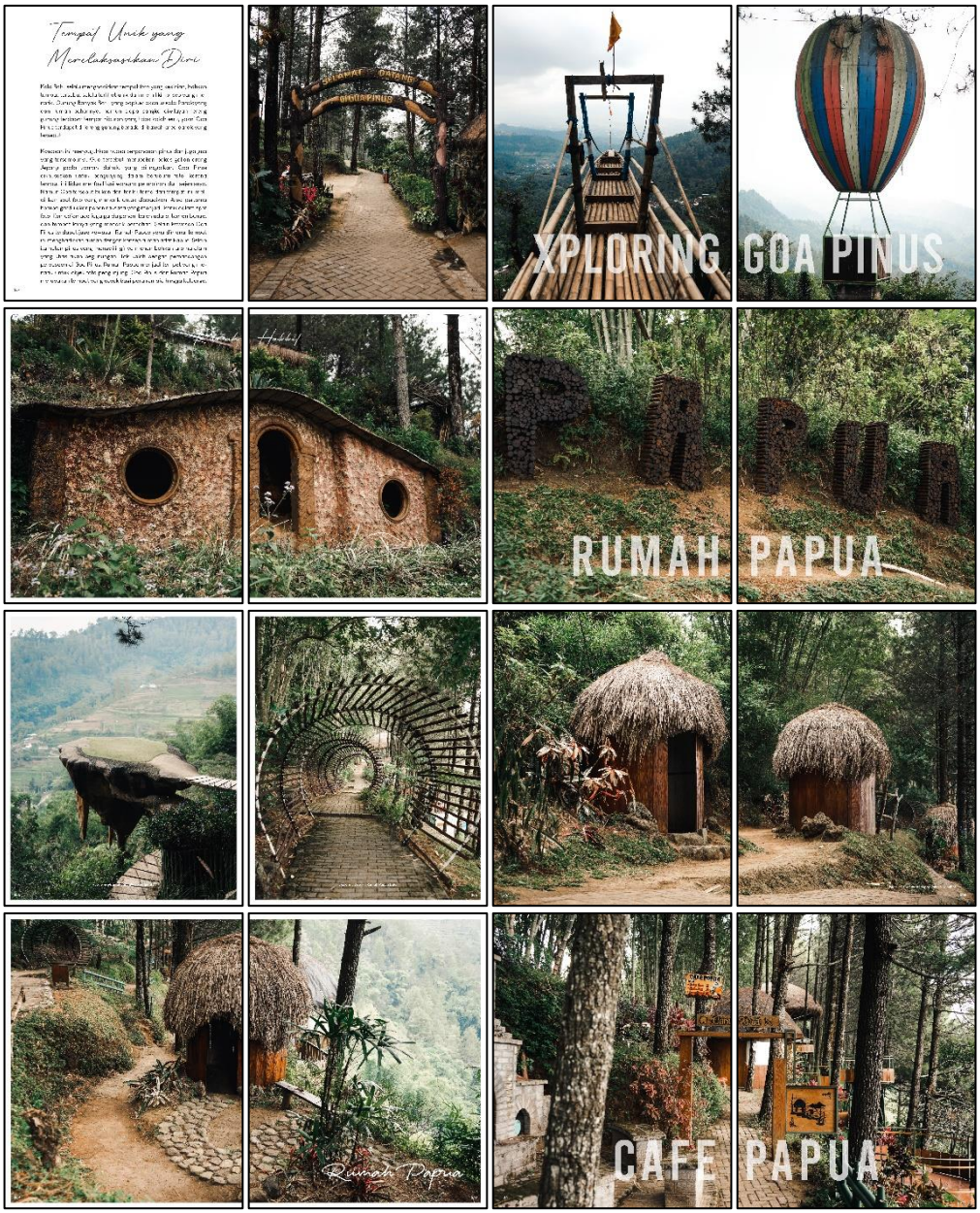

Gambar 5.21 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 14
Sumber: Data Penulis

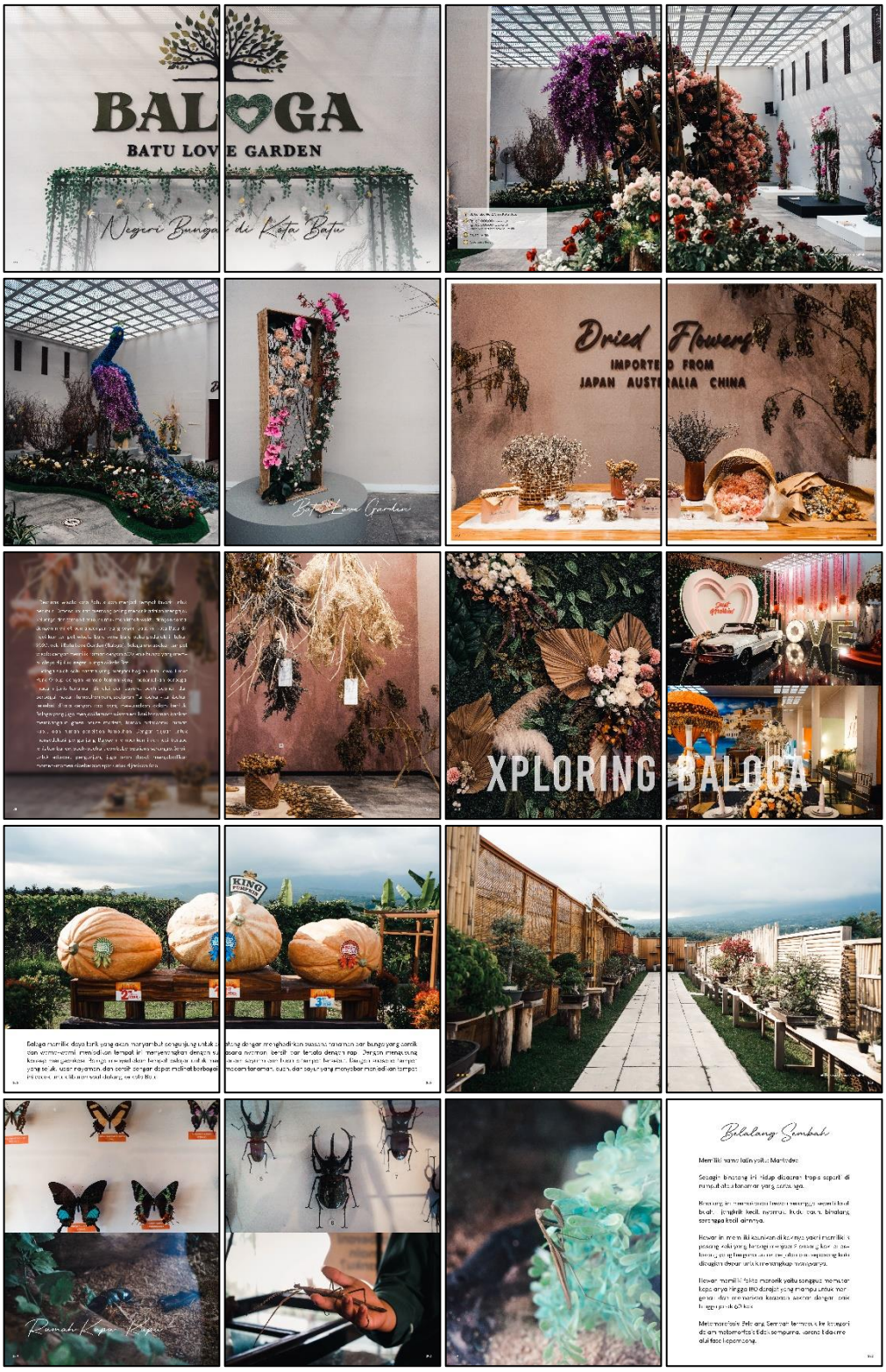
BALOGA
BATU LOVE GARDEN
Negeri Bunga di Kota Batu
Dried Flowers
IMPORTED FROM
JAPAN AUSTRALIA CHINA
XPLORING BALOGA
KING
Belalang Sembah
Rumah Kupu-Kupu

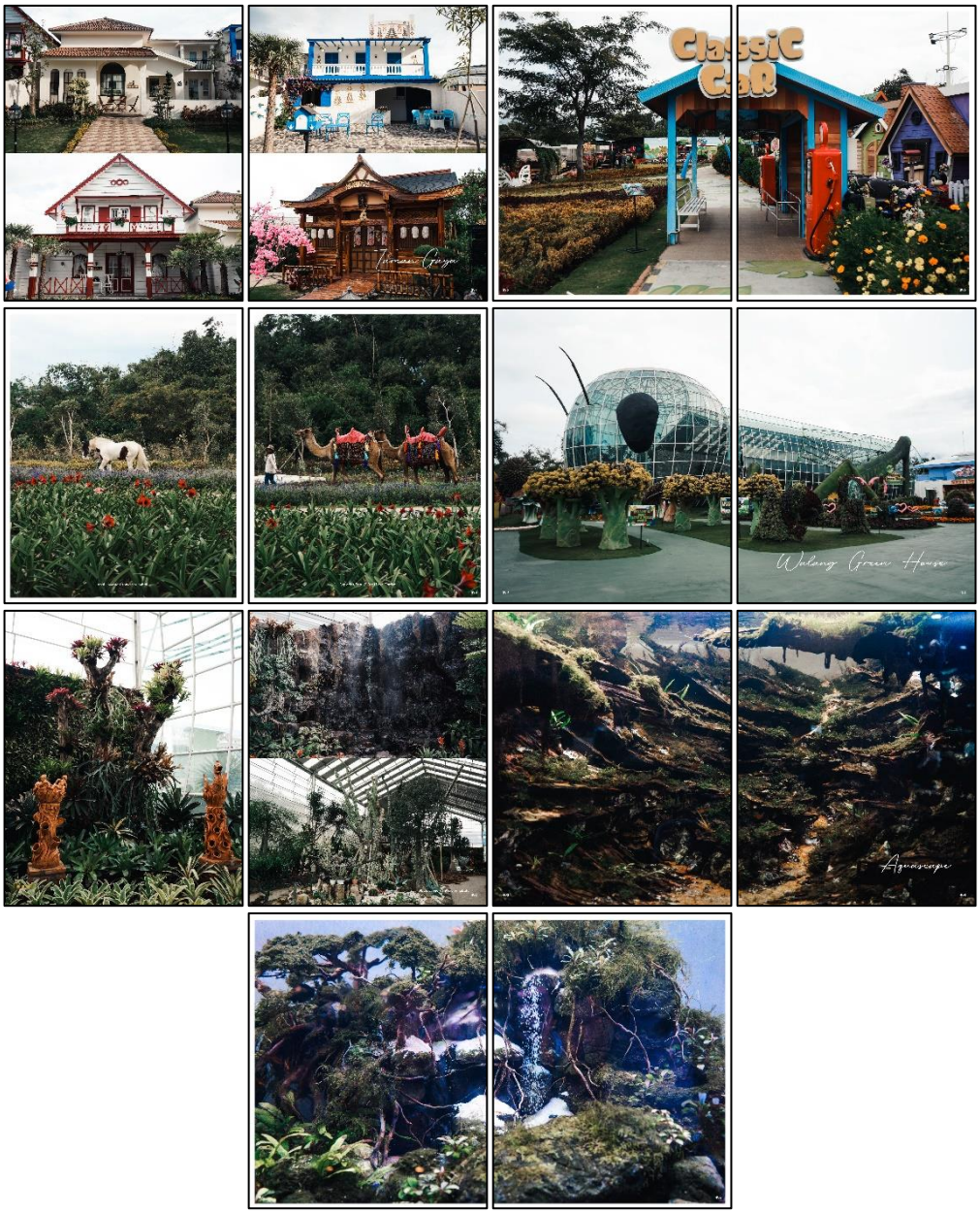

Gambar 5.22 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 15
Sumber: Data Penulis

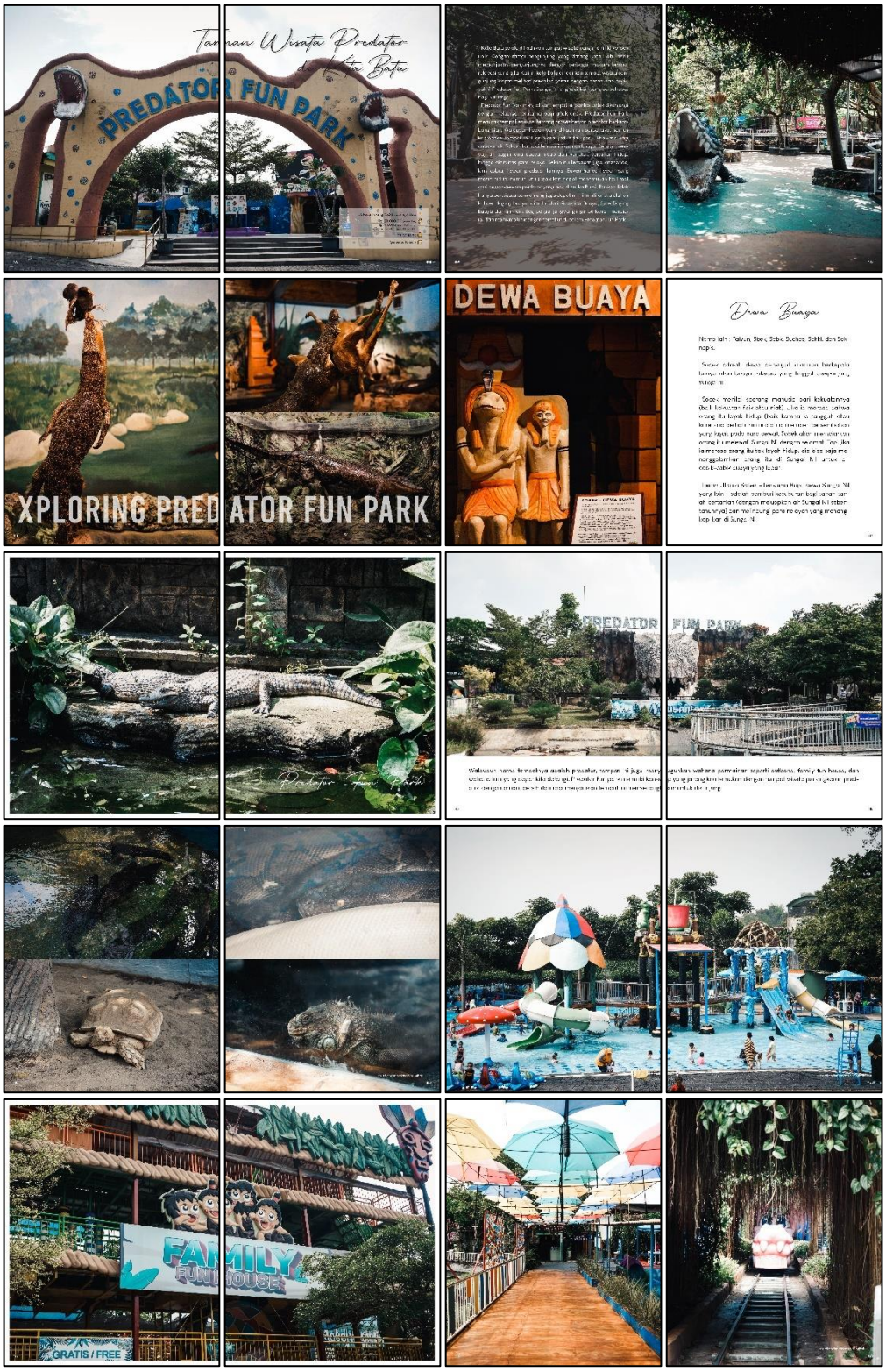

Gambar 5.23 Desain Desain Desain Final Halaman Bab 16
Sumber: Data Penulis

Gambar 5.24 Desain Desain Desain Final Halaman Penutup
Sumber: Data Penulis

5.4 Desain Media Pendukung

Media pendukung merupakan karya luaran yang akan menunjang daya tarik dari media utama yang bertujuan sebagai luaran pokok. Pada rancangan ini, media utama merupakan buku "*Exploring* Batu", sedangkan media pendukung akan berupa media sosial, *photosheet*, *tote bag*, stiker, *tumbler* yang mudah dilihat orang dan dapat digunakan.

5.4.1 Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu alat yang bertujuan untuk mempromosikan buku "*Exploring* Batu" secara daring kepada masyarakat. Media sosial yang akan dipilih adalah Instagram. Instagram merupakan media yang mampu untuk menampilkan banyak gambar dengan detail yang dimilikinya.

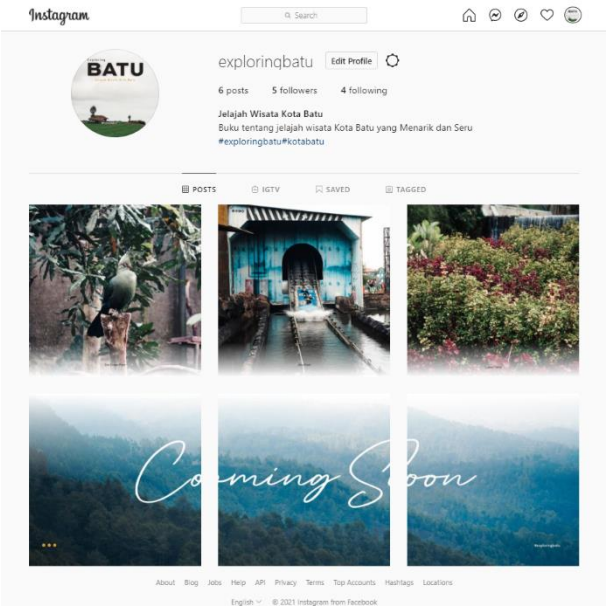

Gambar 5.25 Media Sosial Instagram
Sumber: Data Penulis

5.4.2 Photo Sheet

Media berupa foto yang dicetak diluar produksi buku. *Photo sheet* bertujuan untuk sebagai merchandise penghias ruangan dengan tema foto dari pemandangan. *Photo sheet* juga akan dibuat beberapa model yang mendukung fungsinya.

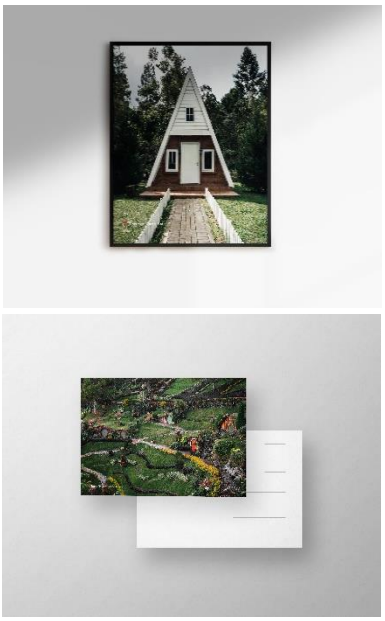

Gambar 5.26 Media Pendukung *Photo Sheet*
Sumber: Data Penulis

5.4.3 *Bookmark*

Pembatas buku berfungsi untuk menadai halaman yang telah dibaca. Konsep dari *bookmark* yang dibawakan pada buku ini akan mengambil tempat-tempat menarik dari wisata di Kota Batu. Terdapat empat *bookmark* yang akan diberikan kepada buku ”*Exploring* Batu” sehingga pembaca akan dapat memilih *bookmark* yang sesuai dengan seleranya.

Gambar 5.27 Media Pendukung *Bookmark*
Sumber: Data Penulis

5.4.4 Tote Bag

Tas satu sisi yang dapat digunakan untuk dapat membawa berbagai macam hal. Model tas *tote bag* yang *simple* dapat mempermudah penggunaan sehari-hari. Selan fungsi tersebut, *tote bag* banyak digunakan oleh masyarakat.

Gambar 5.28 Media Pendukung *Tote Bag*
Sumber: Data Penulis

5.4.5 Stiker

Stiker yang dapat digunakan sebagai media promosi yang memiliki fleksibilitas dalam penerapannya tergantung dengan kemauan. Stiker tersebut juga akan dapat dijadikan media promosi buku selain di media sosial.

Gambar 5.29 Media Pendukung Stiker
Sumber: Data Penulis

5.4.6 *Tumbler*

Botol minum yang menjadi media pendukung adalah botol minum yang memiliki daya tarik tersendiri saat dibawa. Maka dari itu pemilihan botol minum akan dipilih sebagai brand buku "*Exploring* Batu" yang mudah dilihat orang yang digunakan.

Gambar 5.30 Media Pendukung *Tumbler*
Sumber: Data Penulis